

Risiko Umum : Ukuran Utama (Key Metrics) (KM1)
 Periode : 31 Desember 2022

No.	Deskripsi	31-Dec-22	30-Sep-22	30-Jun-22	31-Mar-22	31-Dec-21
		Rp. Juta				
		a	b	c	d	e
	T	T-1	T-2	T-3	T-4	
	Modal yang Tersedia (nilai)					
1	Modal Inti Utama (CET1)	4,774,623	4,531,827	4,246,995	4,168,352	3,854,253
2	Modal Inti (Tier 1)	4,774,623	4,531,827	4,246,995	4,168,352	3,854,253
3	Total Modal	5,039,212	4,785,274	4,488,367	4,403,350	4,082,042
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	24,951,932	24,077,653	23,124,633	22,616,213	21,030,910
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	19.14%	18.82%	18.37%	18.43%	18.33%
6	Rasio Tier 1 (%)	19.14%	18.82%	18.37%	18.43%	18.33%
7	Rasio Total Modal (%)	20.20%	19.87%	19.41%	19.47%	19.41%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	-	-	-	-	-
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	-	-	-	-	-
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	-	-	-	-	-
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	-	-	-	-	-
12	Komponen CET1 untuk buffer	-	-	-	-	-
	Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	53,585,262	49,855,137	49,330,528	46,346,016	45,366,325
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	8.91%	9.09%	8.61%	8.99%	8.50%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	8.91%	9.09%	8.61%	8.99%	8.50%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction (SFT)</i> secara gross	9.91%	9.93%	9.25%	9.79%	9.59%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	9.91%	9.93%	9.25%	9.79%	9.59%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	-	-	-	-	-
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>net cash outflow</i>)	-	-	-	-	-
17	LCR (%)	-	-	-	-	-
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	-	-	-	-	-
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	-	-	-	-	-
20	NSFR (%)	-	-	-	-	-

Analisis Kualitatif

Secara umum rasio pengungkit (Leverage Ratio) untuk posisi 31 Desember 2022 masih berada diatas batas minimal regulator yaitu sebesar 8.91%. Sedangkan dilihat dari sisi Total modal Bank Mandiri Taspen sampai dengan akhir tahun 2022 tercatat sebesar Rp5.039 miliar, atau meningkat 23,45% dari tahun 2021 yang disebabkan adanya pertumbuhan faktor penambah modal.

*T adalah periode triwulanan, T-1 adalah periode 1 triwulan sebelumnya

Umum - Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan Mapping pada Laporan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Kategori Risiko (L1)
 Periode : 31 Desember 2022

	Laporan Individu						
	a	b	c	d	e	f	g
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian	Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
Indonesia							
Aset							
Kas	118,780	118,780	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia	4,636,413	4,636,413	-	-	-	-	-
Penempatan pada bank lain	22,316	22,316	-	-	-	-	-
Tagihan spot dan derivatif							
Surat berharga Yang Dimiliki	6,694,691	6,694,691	-	-	-	-	-
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	5,387,686	5,387,686	-	-	-	-	-
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Yang Diberikan	36,910,969	36,910,969	20,209,104	-	-	-	-
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	-	-	-	-
Pembiayaan syariah	-	-	-	-	-	-	-
Penyertaan Modal	-	-	-	-	-	-	-
Aset keuangan Lainnya	355,322	355,322	-	-	-	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-							
a. Surat berharga Yang Dimiliki	-	-	-	-	-	-	-
b. Kredit Yang Diberikan dan Pembiayaan Syariah	(1,156,328)	(1,156,328)	-	-	-	-	-
c. Lainnya	(8,452)	(8,452)	-	-	-	-	-
Aset tidak berwujud	134,687	134,687	-	-	-	-	-
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(74,832)	(74,832)	-	-	-	-	-
Aset tetap dan inventaris*)	1,410,192	1,410,192	607,319.00	-	-	-	-
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(802,872)	(802,872)	-	-	-	-	-
Aset non produktif	-	-	-	-	-	-	-
a. Properti terbengkalai	-	-	-	-	-	-	-
b. Agunan yang diambil alih	-	-	-	-	-	-	-
c. Rekening tunda	10,025	10,025	-	-	-	-	-
d. Aset antar kantor	-	-	-	-	-	-	-
Sewa Pembiayaan	-	-	-	-	-	-	-
Aset lainnya	276,458	276,458	346,339.00	-	-	-	-
Total Aset	53,915,055	53,915,055	21,162,762				
Kewajiban							
Giro	891,166	891,166	-	-	-	-	-
Tabungan	7,901,415	7,901,415	-	-	-	-	-
Deposito	31,871,715	31,871,715	-	-	-	-	-
Uang Elektronik	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas Kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas Kepada bank lain	270,791	270,791	-	-	-	-	-
Liabilitas spot dan derivatif	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	-
Surat berharga yang diterbitkan	2,295,395	2,295,395	-	-	-	-	-
Pinjaman/Pembiayaan yang diterima	3,500,000	3,500,000	-	-	-	-	-
Setoran jaminan	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas antar kantor	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas kepada pemegang polis unit-linked	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas lainnya	2,101,065	2,101,065	-	-	-	-	-
Kepentingan Minoritas (Minority Interest)	-	-	-	-	-	-	-
Total Liabilitas	48,831,547	48,831,547					
	Analisis Kualitatif						
Pada kerangka risiko kredit dilihat dari potensi risiko yang dapat terjadi dikemudian hari jika terjadi default, sedangkan surat berharga pada risiko pasar dilihat dari surat berharga trading yang dihitung berdasarkan risiko suku bunga dan risiko spesifik, sampai dengan Desember 2022 Bank belum memiliki exposure risiko pasar dikarenakan belum terdapat surat berharga kategori trading book							

Umum - Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai dengan Ketentuan OJK (LI2)
Periode : 31 Desember 2022

		a	b	c	d	e
		Total	Item sesuai:			
			Kerangka risiko kredit	Kerangka sekuritisasi	Kerangka <i>counterparty credit risk</i>	Kerangka risiko pasar
1.	Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagai dilaporkan pada tabel LI1)	53,915,055	21,162,762	-	-	-
2.	Nilai tercatat liabilitas sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagai dilaporkan pada tabel LI1)	38,831,547	-	-	-	-
3.	Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	15,083,508	21,162,762	-	-	-
4.	Nilai rekening administratif		948			
5.	Perbedaan valuasi	-	-	-	-	-
6.	Perbedaan karena <i>netting rules</i> , selain dari yang termasuk pada baris 2	-	-	-	-	-
7.	Perbedaan provisi	-	-	-	-	-
8.	Perbedaan karena adanya <i>prudential filters</i>	-	-	-	-	-
	Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	53,915,055	21,163,710	-	-	-

Penjelasan mengenai Perbedaan antara Nilai Eksposur sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan OJK (LIA)

Periode : 31 Desember 2022

a. Perbedaan antara nilai tercatat dalam Publikasi Laporan Keuangan dan nilai tercatat dalam prinsip kehati-hatian
Tidak terdapat perbedaan antara nilai tercatat dalam Publikasi Laporan Keuangan dan nilai tercatat menurut prinsip kehati-hatian pada Bank dikarenakan Bank Mandiri Taspen tidak memiliki anak usaha berupa perusahaan asuransi.
b. Metodologi valuasi, deskripsi proses verifikasi harga independent, dan prosedur untuk penyesuaian valuasi atau reserves
<p>Valuasi merupakan salah satu bentuk pengukuran risiko yang dilakukan Bank dalam pengelolaan risiko pasar. Adapun proses valuasi dilakukan terhadap instrument keuangan yang ditetapkan seluruh posisi efek-efek dalam kategori diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi (<i>fair value through profit or loss</i>) serta instrument yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (<i>fair value through other comprehensive income</i>). Untuk saat ini, Bank melakukan proses valuasi hanya untuk seluruh posisi <i>banking book</i> dikarenakan Bank belum memiliki eksposur atas portofolio <i>trading book</i>.</p> <p>Metodologi valuasi dilakukan dengan dua metode yaitu yaitu <i>Mark to Market (MtM)</i> dan <i>Mark to Model</i>.</p> <ul style="list-style-type: none">• <i>Mark to Market (MtM)</i> dilakukan berdasarkan nilai wajar yang diperoleh dari pasar sekunder untuk surat berharga yang likuid.• <i>Mark to Model</i> dilakukan jika informasi harga pasar dari aset keuangan tidak terdapat >10 Hari kerja berturut-turut, adapun metode yang digunakan yaitu metode <i>discounted cashflow</i>. <p>Verifikasi proses valuasi dilakukan untuk memastikan kewajaran dan keakuratan atas sumber harga pasar yang digunakan. Metode verifikasi yang digunakan yaitu dengan metode <i>sampling</i> untuk setiap jenis instrument dan tidak harus dilakukan dengan waktu yang sama, verifikasi dilakukan minimal 1 (satu) bulan sekali.</p>

Komposisi Permodalan

Bank : Bank Mandiri Taspen

Tanggal : 31 Desember 2022 (Audited)

Komponen (Bahasa Inggris)		Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)
<i>Common Equity Tier 1 capital: instruments and reserves</i>		Modal Inti Utama (Common Equity Tier 1) /CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor	
1	<i>Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock</i>	Saham biasa (termasuk stock surplus)	-
2	<i>Retained earnings</i>	Laba ditahan	1,623,687
3	<i>Accumulated other comprehensive income (and other reserves)</i>	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	3,481,202
4	<i>Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)</i>	Modal yang termasuk phase out dari CET1	-
5	<i>Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)</i>	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-
6	Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments	<i>CET1 sebelum regulatory adjustment</i>	5,104,890
Common Equity Tier 1 capital: regulatory adjustments		CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)	
7	<i>Prudential valuation adjustments</i>	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	-
8	<i>Goodwill (net of related tax liability)</i>	Goodwill	-
9	<i>Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)</i>	Aset tidak berwujud lainnya (selain Mortgage-Servicing Rights)	-59,855
10	<i>Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)</i>	Aset pajak tangguhan yang berasal dari future profitability	-
11	<i>Cash-flow hedge reserve</i>	Cash-flow hedge reserve	-
12	<i>Shortfall of provisions to expected losses</i>	Shortfall on provisions to expected losses	-
13	<i>Securitisation gain on sale (as set out in</i>	Keuntungan penjualan aset dalam	-
14	<i>Gains and losses due to changes in own credit</i>	Peningkatan/ penurunan nilai wajar	-
15	<i>Defined-benefit pension fund net assets</i>	Aset pensiun manfaat pasti	-
16	<i>Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)</i>	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di Neraca)	-
17	<i>Reciprocal cross holdings in common equity</i>	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	-

18	<i>Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)</i>	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	-
19	<i>Significant investments in the common stock of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)</i>	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	-
20	<i>Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)</i>	<i>Mortgage servicing rights</i>	-
21	<i>Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)</i>	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	-
22	<i>Amount exceeding the 15% threshold</i>	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	-
23	<i>of which: significant investments in the common stock of financials</i>	signifikan pada saham biasa financials	-
24	<i>of which: mortgage servicing rights</i>	<i>mortgage servicing rights</i>	-
25	<i>of which: deferred tax assets arising from temporary differences</i>	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	-
26	<i>National specific regulatory adjustments</i>	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-
26a		Selisih PPKA dan CKPN	-
26b		PPKA atas aset non produktif	(6,294)
26c		Aset Pajak Tangguhan	-270,411
26d		Penyertaan	-
26e		Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-
26f		Eksposur sekuritisasi	-
26g		Lainnya	-
27	<i>Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions</i>	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangannya	-
28	Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1	Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1	-
29	Common Equity Tier 1 capital (CET1)	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	4,774,623
	Additional Tier 1 capital: instruments	Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen	
30	<i>Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus</i>	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus)	-
31	<i>of which: classified as equity under applicable accounting standards</i>	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan	-
32	<i>of which: classified as liabilities under applicable accounting standards</i>	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan	-
33	<i>Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1</i>	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari AT 1	-
34	<i>Additional Tier 1 instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)</i>	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-

35	<i>of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out</i>	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	-
36	Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments	Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment	-
	Additional Tier 1 capital: regulatory adjustments	Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)	
37	<i>Investments in own Additional Tier 1 instruments</i>	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	-
38	<i>Reciprocal crossholdings in Additional Tier 1 instruments</i>	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	-
39	<i>Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)</i>	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	-
40	<i>Significant investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)</i>	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	-
41	<i>National specific regulatory adjustment</i>	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	
41a		Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	-
42	<i>Regulatory adjustments applied to Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions</i>	Penyesuaian pada AT 1 akibat Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-
43	Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) terhadap AT 1	-
44	Additional Tier 1 capital (AT1)	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	-
45	Tier 1 capital (T1 = CET 1 + AT 1)	Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET 1 + AT 1)	4,774,623
	Tier 2 capital: instruments and provisions	Modal Pelengkap (Tier 2): Instrumen dan cadangan	

46	<i>Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus</i>	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus)	-
47	<i>Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2</i>	Modal yang termasuk phase out dari Tier 2	-
48	<i>Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)</i>	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-
49	<i>of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out</i>	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	-
50	<i>Provisions</i>	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	264,588
51	Tier 2 capital before regulatory adjustments	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang	264,588
	Tier 2 capital: regulatory adjustments	Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)	
52	<i>Investments in own Tier 2 instruments</i>	Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri	-
53	<i>Reciprocal crossholdings in Tier 2 instruments and other TLAC liabilities</i>	Kepemilikan silang pada instrumen Tier 2 pada entitas lain	-
54	<i>Investments in the other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation and where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity: amount previously designated for the 5% threshold but that no longer meets the conditions (for G-SIBs only)</i>	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik)	-
55	<i>Significant investments in the capital and other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)</i>	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	-

56	<i>National specific regulatory adjustments</i>	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	
56a		<i>Sinking fund</i>	-
56b		Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada Bank lain	-
57	Total regulatory adjustments to Tier 2 capital	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) Modal Pelengkap	-
58	Tier 2 capital (T2)	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) setelah regulatory adjustment	264,588
59	Total capital (TC = T1 + T2)	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	5,039,212
60	Total risk weighted assets	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	24,951,932
	Capital ratios and buffers	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)	
61	Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Modal Inti Utama (CET 1) – persentase terhadap ATMR	19.14
62	Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Modal Inti (Tier 1) – persentase terhadap ATMR	19.14
63	Total capital (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Total Modal – persentase terhadap ATMR	20.20
64	Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus G-SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk weighted assets)	Tambahan modal (buffer) – persentase terhadap AMTR	0.00%
65	<i>of which: capital conservation buffer requirement</i>	<i>Capital Conservation Buffer</i>	0.00%
66	<i>of which: Bank specific countercyclical buffer requirement</i>	<i>Countercyclical Buffer</i>	0.00%
67	<i>of which: G-SIB buffer requirement</i>	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik	0.00%
68	Common Equity Tier 1 available to meet buffers (as a percentage of risk weighted assets)	Untuk bank umum konvensional: Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal (Buffer) – persentase terhadap ATMR Untuk kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri: Bagian Dana Usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi Buffer.	
	National minimal (if different from Basel 3)	Nasional minima (jika berbeda dari Basel 3)	
69	National Common Equity Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	-

70	<i>National Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)</i>	Rasio terendah Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	-
71	<i>National total capital minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)</i>	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	-
	Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)	Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)	
72	<i>Non-significant investments in the capital and other TLAC liabilities of other financial entities</i>	Investasi nonsignifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain	-
73	<i>Significant investments in the common stock of financials</i>	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	-
74	<i>Mortgage servicing rights (net of related tax liability)</i>	Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak)	-
75	<i>Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)</i>	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	-
	Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2	Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2	
76	<i>Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)</i>	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	-
77	<i>Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach</i>	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	-
78	<i>Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)</i>	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)	-
79	<i>Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratingsbased approach</i>	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	-
	Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022)	Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)	

80	<i>Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements</i>	Cap pada CET 1 yang termasuk phase out	-
81	<i>Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)</i>	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	-
82	<i>Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements</i>	Cap pada AT 1 yang termasuk phase out	-
83	<i>Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)</i>	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	-
84	<i>Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements</i>	Cap pada Tier 2 yang termasuk phase out	-
85	<i>Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)</i>	Jumlah yang dikecualikan dari Tier 2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	-
<i>Analisis Kualitatif</i>			
Per Posisi 31 Desember 2022, Total Modal Bank adalah sebesar Rp 5.0 T yang terdiri dari Modal Inti (Tier 1) sebesar Rp 4,8 T dan Modal Pelengkap (Tier2) sebesar Rp 264 M. Untuk Total ATMR adalah sebesar Rp 25 T.			

REKONSILIASI PERMODALAN

Bank : Bank Mandiri Taspen
 Tanggal : 31 Desember 2022 (Audited)

(dalam jutaan rupiah)

No	POS - POS	Laporan Publikasi posisi keuangan (Individu)
		Posisi Tgl. Laporan
ASET		
1.	Kas	118,780
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	4,636,413
3.	Penempatan pada bank lain	22,316
4.	Tagihan spot dan derivatif/ <i>forward</i>	-
5.	Surat berharga yang dimiliki	6,694,691
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli	-
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)	5,387,686
8.	Tagihan akseptasi	-
9.	Kredit yang diberikan	36,910,969
10.	Piutang Pembiayaan Konsumen	-
11.	Pembiayaan syariah 1)	-
12.	Penyertaan modal	-
13.	Aset keuangan lainnya	355,322
14.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(1,164,780)
	a. Surat berharga yang dimiliki	-
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	(1,156,328)
	c. Lainnya	(8,452)
15.	Aset tidak berwujud	134,687
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(74,832)
16.	Aset tetap dan inventaris	1,410,193
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(802,873)
17.	Aset non produktif	10,025
	a. Properti terbengkalai	-
	b. Agunan yang diambil alih	-
	c. Rekening tunda	10,025
	d. Aset antar kantor 2)	-
18.	Sewa Pembiayaan	-
19.	Aset lainnya	276,458
TOTAL ASET		53,915,055

LIABILITAS DAN EKUITAS		
	LIABILITAS	
1	Giro	891,166
2	Tabungan	7,901,416
3	Deposito	31,871,715
4	Uang Elektronik	-
5	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-
6	Liabilitas kepada bank lain	270,791
7	Liabilitas spot dan derivatif/ <i>forward</i>	-
8	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji	-
9	Liabilitas akseptasi	-
10	Surat berharga yang diterbitkan	2,295,395
11	Pinjaman/pembiayaan yang diterima	3,500,000
12	Setoran jaminan	-
13	Liabilitas antar kantor 2)	-
	Liabilitas kepada pemegang polis unit-linked	-
14	Liabilitas lainnya	2,101,064
15	Kepentingan minoritas (minority interest)	-
	TOTAL LIABILITAS	48,831,547
	EKUITAS	
16	Modal disetor	819,304
	a. Modal dasar	819,699
	b. Modal yang belum disetor -/-	(395)
	c. Saham yang dibeli kembali (<i>treasury stock</i>) -/-	-
17	Tambahan modal disetor	1,349,508
	a. Agio	1,349,508
	b. Disagio -/-	-
	c. Modal sumbangan	-
	d. Dana setoran modal	-
	e. Lainnya	-
18	Penghasilan komprehensif lainnya	(75,103)
	a. Keuntungan	-
	b. Kerugian -/-	(75,103)
19	Cadangan	160,000
	a. Cadangan umum	160,000
	b. Cadangan tujuan	-
20	Laba/rugi	2,829,799
	a. Tahun-tahun lalu	1,704,397
	b. Tahun berjalan 3)	1,206,112
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	(80,710)
	TOTAL EKUITAS	5,083,508
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	53,915,055
Analisis Kualitatif		
<p>Per Posisi 31 Desember 2022, Total Aset Bank adalah sebesar Rp 54 T dengan Total Liabilitas sebesar Rp 49 T dan Total Ekuitas sebesar Rp 5,1 T. Secara Permodalan Bank sangat Kuat untuk menopang aktivitas bisnis dan operasional Bank. Total aset tahun 2022 meningkat 18,39% atau sebesar Rp8,4 T dibandingkan dengan tahun 2021. Peningkatan khususnya dikontribusikan oleh pertumbuhan kredit sebesar 17.73% atau sebesar 5.560 miliar. Dari sisi Liabilitas terdapat pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 19,15% atau sebesar 6.536 miliar khususnya dari instrumen Deposito.</p>		

Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC-Eligible

		a	
		Informasi Kuantitatif/Kualitatif	Pedoman Pengisian
1	Penerbit	N/A	Diisi dengan penerbit dari instrumen.
2	Nomor identifikasi	N/A	Diisi dengan nomor unik identifikasi atas penerbitan instrumen tersebut (misalnya no. yang tercatat di bursa, ISIN, dll)
3	Hukum yang digunakan	N/A	Diisi dengan hukum yang digunakan, misalnya: hukum Indonesia
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrument TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)	N/A	Ketentuan OJK tidak mengadopsi TLAC.
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM		
4	Pada saat masa transisi	N/A	Ketentuan OJK mengenai KPMM tidak mengadopsi masa transisi
5	setelah masa transisi	Tidak Eligible	Diisi dengan pilihan: CET 1, AT 1, Tier 2, atau Tidak Eligible
6	Apakah instrumen eligible untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	Individu	Diisi dengan pilihan: Individu; Konsolidasi; atau Konsolidasi dan Individu
7	Jenis Instrumen	Saham Biasa	Diisi dengan jenis instrumen dengan pilihan: Saham Biasa, Saham Preferen, Surat berharga subordinasi, Pinjaman Subordinasi, Surat berharga, atau pinjaman lainnya
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	5,039,212	Diisi dalam Jutaan Rupiah
9	Nilai par dari instrumen	N/A	Diisi dalam Jutaan Rupiah
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan	Ekuitas	Diisi dengan pilihan: Ekuitas; Liabilitas –Biaya perolehan amortisasi; Liabilitas – Opsi Nilai Wajar; Non-Pengendali
11	Tanggal penerbitan	N/A	Diisi: dd/mm/yyyy
12	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo	Perpetual	Diisi dengan pilihan: Perpetual atau Dengan Jatuh Tempo
13	Tanggal jatuh tempo	Tidak ada tanggal jatuh tempo	Untuk instrumen dengan jatuh tempo, diisi tanggal jatuh tempo: dd/mm/yyyy. Untuk instrumen perpetual diisi: Tidak ada tanggal jatuh tempo
14	Eksekusi call option atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	Tidak	Diisi dengan pilihan: Ya; Tidak
15	Tanggal call option, jumlah penarikan dan persyaratan call option lainnya (bila ada)	N/A	Diisi dengan tanggal call option (dd/mm/yyyy), persyaratan Call Option lainnya dan jumlah penarikan (dalam jutaan rupiah)
16	Subsequent call option	N/A	Diisi bila ada fitur jumlah subsequent call option (berapa kali Call Option dapat dilakukan).

Kupon / dividen			
17	Dividen/ kupon dengan bunga tetap atau floating	N/A	Diisi dengan pilihan: - Fixed: bila kupon atau dividen adalah fixed selama jangka waktu instrumen; - Floating: bila kupon atau dividen adalah floating selama jangka waktu instrumen; - Fixed to floating: bila kupon/dividen saat ini adalah fixed, namun bisa berubah menjadi floating di masa mendatang; atau - Floating to fixed: bila kupon/dividen saat ini adalah floating, namun bisa berubah menjadi fixed di masa mendatang
18	Tingkat dari coupon rate atau index lain yang menjadi acuan	N/A	Diisi dengan tingkat dari kupon atau index yang menjadi acuan dari tingkat kupon atau dividen.
19	Ada atau tidaknya dividend stopper	N/A	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak
20	Fully discretionary; partial atau mandatory	N/A	Apakah Bank memiliki hak penuh atau partial untuk membatalkan kupon atau dividen, atau tidak dapat membatalkan kupon/dividen. Diisi dengan pilihan: Fully discretionary, Partially
21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain	N/A	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak
22	Non-kumulatif atau kumulatif	N/A	Diisi dengan pilihan: Non-kumulatif atau kumulatif-
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	N/A	Diisi dengan pilihan: dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan trigger point-nya	N/A	Diisi dengan kondisi (trigger point) kapan instrumen dikonversi, termasuk point of non-viability
25	Jika dapat dikonversi apakah seluruh atau sebagian	N/A	Diisi dengan penjelasan untuk setiap trigger point apakah instrumen akan: (i) pasti dikonversi secara penuh;(ii)kemungkinan dikonversi secara penuh atau sebagian; atau (iii) pasti dikonversi sebagian.

26	Jika dapat dikonversi, bagaimana rate konversinya	N/A	Diisi dengan penjelasan rate konversi atas instrumen
27	Jika dapat dikonversi; apakah mandatory atau optional	N/A	Diisi dengan pilihan: Mandatory, Optional, atau N/A
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	N/A	Diisi dengan pilihan: CET 1, AT 1, Tier 2, atau N/A
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan issuer of instrument it converts into	N/A	Diisi dengan penjelasan issuer of instrument it converts into
30	Fitur write-down	N/A	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak
31	Jika terjadi write-down, sebutkan trigger-nya	N/A	Diisi dengan penjelasan kondisi atau trigger point fitur write-down, termasuk point of non-viability
32	Jika terjadi write-down, apakah penuh atau sebagian	N/A	Untuk setiap trigger point untuk fitur write down, jelaskan apakah instrumen akan di write down: (i) akan selalu di write down penuh; (ii) kemungkinan di write down sebagian; (iii) akan selalu di write down sebagian.
33	Jika terjadi write down; permanen atau temporer	N/A	Diisi dengan pilihan: Permanen atau Temporer
34	Jika terjadi write down temporer, jelaskan mekanisme write-up	N/A	Diisi dengan penjelasan mekanisme write-up
34a	Tipe subordinasi	N/A	Diisi dengan tipe subordinasi
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	N/A	Diisi dengan penjelasan hirarki instrumen pada saat likuidasi
36	Apakah terdapat fitur yang non-compliant	N/A	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang non-compliant	N/A	Diisi dengan penjelasan fitur yang non-compliant

Analisis Kualitatif

Sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), struktur permodalan Bank Mandiri Taspen terdiri dari Modal Inti (Tier 1) dan Modal Pelengkap (Tier 2).

Modal Inti (Tier 1)

Modal Inti (Tier 1) Bank terdiri dari Modal Inti Utama (Common Equity Tier/CET 1) dan Modal Inti Tambahan (Additional Tier 1). Modal inti utama mencakup modal disetor, cadangan tambahan modal (disclosure reserve), dan faktor pengurang modal inti utama. Cadangan tambahan modal terdiri atas faktor penambah (pendapatan komprehensif lainnya dan cadangan tambahan modal lainnya) dan faktor pengurang (pendapatan komprehensif lainnya dan cadangan tambahan modal lainnya). Modal inti (tier 1) posisi 31 Desember 2022 yaitu sebesar Rp 5.039 Miliar.

Modal Pelengkap (Tier 2)

Modal Pelengkap (Tier 2) Bank meliputi Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% dari ATMR risiko kredit). Modal pelengkap (Tier 2) posisi 31 Desember 2022 yaitu sebesar Rp 264,588 Miliar.

Kecukupan Permodalan

Bank telah melakukan pengelolaan modal sesuai dengan regulasi OJK (Basel II dan Basel III) dalam rangka memastikan bahwa Bank dapat menjaga kecukupan modalnya untuk mengatasi risiko-risiko utama pada kegiatan perbankan, yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional, dengan tetap memberikan return bagi stakeholder. Untuk perhitungan kecukupan modal dengan memperhitungkan risiko kredit dan risiko pasar, Bank menggunakan Pendekatan Standar Basel II (Standardized Approach). Untuk risiko operasional, Bank mengacu kepada Pendekatan Indikator Dasar Basel II (Basic Indicator Approach).

Bank memiliki tingkat permodalan yang memadai dengan rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Rasio/CAR) sebesar 20.20% dan di atas persyaratan minimum sesuai profil risiko yang ditetapkan oleh regulator, sehingga memadai untuk mendukung rencana bisnis Bank yang diimbangi dengan upaya dalam mengantisipasi seluruh risiko yang dihadapi.

Selain perhitungan tersebut, Bank juga memperhitungkan kecukupan permodalan dengan mengacu kepada Pilar 2 Basel II atau yang lebih dikenal dengan pendekatan Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP).

Permodalan - Pengungkapan Kualitatif Mengenai Struktur Permodalan dan Kecukupan Permodalan

a. Instrument modal yang diterbitkan oleh Bank

Bank Mandiri Taspen tidak memiliki *instrument modal* yang diterbitkan oleh Bank.

b. Pendekatan yang Digunakan Bank Dalam Menilai Kecukupan Modal

Permodalan Bank telah mengacu kepada Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu:

- a. Pilar 1 (satu), dalam melakukan perhitungan kecukupan modal untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.
- b. Pilar 2 (dua) Basel II atau lebih dikenal dengan pendekatan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP). Bank menerapkan proses perhitungan kecukupan modal secara internal atau *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) dalam rangka memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) sesuai profil risiko dan untuk menetapkan strategi dalam memelihara tingkat permodalan

Dalam menghitung kecukupan modal, Bank menggunakan pendekatan Standar Basel II (*Standardized Approach*) untuk risiko kredit dan telah memasukkan komponen *External Rating*. Mulai posisi Januari 2023, sesuai SEOJK No.24/SEOJK.3/2021 KPMM risiko kredit akan dihitung menggunakan Pendekatan Standar berdasarkan dokumen Basel III: *Finalising Post-Crisis Reforms*, dan telah dilakukan Uji Coba sejak posisi Desember 2021.

Untuk risiko operasional, sampai dengan posisi Desember 2022 Bank mengacu kepada pendekatan Indikator Dasar Basel II (*Basic Indicator Approach*) berdasarkan SEOJK No.24/SEOJK.03/2016. Selain itu, Bank juga akan melakukan Uji Coba perhitungan beban modal risiko operasional dengan menggunakan *Standardized Approach* (SA) sesuai ketentuan SEOJK No. 06/SEOJK.03/2020 perihal Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Standar yang akan mulai berlaku mulai berlaku efektif di Januari 2023.

Sedangkan untuk untuk risiko pasar, dikarenakan Bank Mandiri Taspen belum terdapat *trading book* per Desember 2022, maka dari itu Bank belum melakukan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Pasar.

Manajemen Risiko - Pendekatan Manajemen Risiko Bank (OVA)

a. Model Bisnis dan Interaksi dengan Profil Risiko

Bank Mandiri Taspen melakukan evaluasi atas penerapan manajemen risiko dalam setiap aktivitas bisnis Bank secara berkala yang mencakup penilaian/evaluasi untuk setiap jenis risiko yang bertujuan untuk memberikan gambaran profil risiko secara menyeluruh dan berkelanjutan. Model bisnis Bank tercermin dalam profil risiko melalui pengukuran/evaluasi atas parameter-parameter profil risiko. Penilaian terhadap profil risiko bertujuan untuk mendeteksi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta melakukan perbaikan dalam praktik tata kelola dan manajemen risiko, sehingga Bank dapat mengelola risiko dengan lebih baik dan memiliki ketahanan yang lebih kuat dalam menghadapi krisis.

Dalam menetapkan kecukupan modal sesuai dengan profil risiko dan menetapkan strategi untuk memelihara tingkat permodalan, bank menerapkan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP). Perhitungan modal yang disediakan oleh Bank dilakukan secara internal untuk kemudian hasil perhitungan modal tersebut dilaporkan kepada regulator.

b. Struktur Tata Kelola Risiko

Struktur tata kelola manajemen risiko di Bank Mandiri Taspen terdiri dari Dewan Komisaris yang menjalankan fungsi pengawasan risiko melalui Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko, serta Direksi yang menjalankan fungsi kebijakan risiko melalui komite terkait manajemen risiko yaitu Komite Manajemen Risiko dan *Asset and Liabilities Committee*. Di tingkat operasional, Satuan Kerja Manajemen Risiko bersama Unit Bisnis dan Unit Kerja Kepatuhan melakukan fungsi identifikasi risiko, pengukuran risiko, mitigasi risiko serta pengendalian risiko.

Bank Mandiri Taspen menerapkan konsep *Three Lines of Defense* (TLD) dalam Sistem Pengendalian Intern. Penerapan TLD membedakan antara fungsi-fungsi pemilik risiko (*risk owner*) sebagai *first line of defence* terhadap fungsi-fungsi yang menangani risiko (*managing risks*), dan antara fungsi-fungsi yang monitor spesifik risiko (misal:

ketidakpatuhan terhadap eksternal regulator) sebagai *second line of defense* dengan fungsi-fungsi yang menyediakan *independent assurance* sebagai *third line of defense*.

1. Lini Pertahanan Pertama (*First Line of Defense*)

Unit Bisnis/Operasional yang merupakan UPPR sebagai lini pertama yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tindakan preventif atau *control* yang telah diatur dalam ketentuan untuk memitigasi terjadinya risiko.

2. Lini Pertahanan Kedua (*Second Line of Defense*)

Bertanggung jawab dan memiliki fungsi Manajemen Risiko dan Compliance (*Risk Oversight*) untuk membantu dan/atau memantau pengendalian. Fungsi pengawasan dan pengendalian dilaksanakan oleh Risk Management, Compliance dan Risk Business Control (RBC)

3. Lini Pertahanan Ketiga (*Third Line of Defense*)

Berfungsi untuk memberikan penilaian secara independen atas kecukupan internal control serta memastikan *First Line of Defense* dan *Second Line of Defense* telah menjalankan fungsinya dengan baik. Untuk menjaga independensi, Internal Audit bertanggungjawab langsung kepada Direktur Utama dan dapat berkomunikasi dengan Dewan Komisaris melalui Komite Audit

c. Code of Conduct

Bank Mandiri Taspen telah memiliki *code of conduct* yang menjelaskan prinsip-prinsip dasar perilaku pribadi dan profesional yang dilakukan oleh Jajaran Perusahaan. Kode etik berlaku bagi seluruh pegawai Bank Mandiri Taspen baik pegawai kontrak maupun tetap, serta berlaku juga untuk semua Dewan Komisaris dan Direksi. Penerapan kode etik diharapkan dapat mendorong terwujudnya perilaku profesional, bertanggung jawab, wajar, patut dan dapat dipercaya dalam melakukan hubungan bisnis dengan sesama rekan kerja maupun para mitra kerja.

Kode etik telah dikomunikasikan dan disosialisasikan kepada Dewan komisaris serta organ pendukungnya, Direksi serta seluruh pegawai, antara lain melalui:

1. *Website* Perusahaan.
2. *Email* administrator yang disampaikan kepada seluruh pegawai.
3. Pada saat penandatanganan perjanjian kerja bersama yang dilakukan antara pekerja dan manajemen perusahaan.

4. *Standing banner, flyer* dan media-media *advertising* lainnya pada area kantor.

Selain itu pegawai juga dapat melaporkan dugaan pelanggaran atas implementasi kode etik kepada atasan, melalui mekanisme *whistleblowing system* yang disebut *Letter to CEO* (LTC). Setiap perbuatan yang setelah diinvestigasi terbukti sebagai pelanggaran atas kode etik akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Upaya implementasi dan penegakkan kode etik Bank Mandiri Taspen dilakukan dengan penuh kesadaran secara terus-menerus dalam bentuk komitmen, sikap dan perbuatan, yang dilakukan antara lain dengan cara:

1. Pelaksanaan Pembuatan Surat Pernyataan Tahunan (Annual Disclosure)

Setiap Pegawai Bank, wajib menandatangani Surat Pernyataan Tahunan Pegawai dalam rangkap 3 (tiga); satu bermaterai cukup.

2. Penandatanganan formulir elektronik surat pernyataan pegawai

Setiap pegawai dapat dimungkinkan menggunakan media elektronik dalam menyampaikan surat pernyataan pegawai.

3. Pakta Integritas

Surat pernyataan yang ditandatangani oleh Kepala Unit Kerja yang berisi ikrar untuk mencegah dan tidak melakukan perbuatan yang melanggar ketentuan perundang – undangan yang berlaku serta berjanji untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab sejalan dengan nilai-nilai organisasi.

d. Ruang Lingkup dan Fitur Utama Sistem Pengukuran Risiko

Bank Mandiri Taspen secara berkelanjutan menerapkan pengukuran risiko yang mengacu kepada *international best practices* dengan menggunakan pendekatan permodelan kuantitatif maupun kualitatif melalui pengembangan model risiko seperti *rating, scoring, Value at Risk (VaR), portfolio management, stress testing* dan model lainnya sebagai pendukung *judgemental decision making*.

Secara periodik, model-model risiko tersebut mengikuti *lifecycle model* sejalan dengan penerapan Model *Risk Management* dan divalidasi oleh unit Model Validator yang bersifat independen untuk menjaga keandalan dan validitas model serta memenuhi persyaratan regulasi.

Dalam rangka penyelarasan antara penerapan Basel II, III dan *Enterprise Risk Management* (ERM), Bank Mandiri Taspen terus melaksanakan Implementasi Basel dengan acuan regulasi Otoritas Jasa Keuangan dan BCBS (*Basel Committee on Banking Supervision*) maupun *best practices*, yang meliputi area di Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Suku Bunga pada *Banking Book Position*, Risiko Operasional, Pengelolaan Modal dan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP), serta *Stress Testing*.

e. Proses Pelaporan Informasi Risiko yang Diberikan Kepada Dewan Komisaris dan Direksi

Pelaporan informasi risiko disampaikan kepada Dewan komisaris dan Direksi melalui komite yang ada di bawah supervisi Dewan Komisaris dan Direksi. Untuk komite di bawah supervise Dewan Komisaris yang memiliki tugas dan tanggung jawab melakukan kajian dan evaluasi atas kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko bank, serta memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan adalah Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit.

Dari 4 (Empat) komite yang berada di bawah supervisi Direksi, terdapat 2 (dua) komite yang berkaitan langsung dengan pengelolaan manajemen risiko yaitu Komite Manajemen Risiko (KMR) dan *Asset & Liabilities Committee* (ALCO).

f. Stress Test

Untuk mengukur tingkat ketahanan Bank Mandiri Taspen dalam menghadapi suatu skenario kejadian eksternal yang ekstrim (*exceptional*) tetapi mungkin terjadi (*plausible*), Bank Mandiri Taspen melakukan *stress testing* sebagai dasar pengambilan keputusan dan penyusunan *contingency plan* serta sebagai pemenuhan atas ketentuan regulasi yang berlaku di Indonesia. Bagi Bank Mandiri Taspen, *stress testing* bertujuan untuk mengestimasi besarnya potensi kerugian yang dapat terjadi, ketahanan modal Bank dalam menyerap kerugian, kecukupan likuiditas untuk memenuhi kewajiban kontraktual maupun

behavioral Bank, serta mengidentifikasi langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memitigasi risiko dan menjadi ketahanan modal.

Terdapat beberapa jenis stress testing yang dilakukan di Bank Mandiri Taspen berdasarkan jenis risikonya, diantaranya:

1. Stress Testing Risiko Kredit

Model *Stress Testing* dibuat dengan mempertimbangkan faktor risiko yang mempengaruhi tingkat NPL pada seluruh portfolio kredit. Dalam perhitungan *Stress Testing* risiko kredit.

2. Stress Testing Risiko Likuiditas

Perhitungan Stress Testing Likuiditas diukur mengikuti *Flow Based (Liquidity Gap Analysis)*. *Liquidity gap* merupakan metodologi untuk memproyeksikan arus kas masuk dan arus kas keluar di masa mendatang. Hasil pengukuran *liquidity gap* menunjukkan kondisi likuiditas Bank yaitu surplus likuiditas (*positive liquidity gap*) atau defisit likuiditas (*negative liquidity gap*). Proyeksi kondisi likuiditas tersebut akan menentukan strategi yang akan dilaksanakan oleh Bank, seperti strategi penempatan dana, strategi pendanaan dan strategi terkait likuiditas seperti strategi pricing dana.

3. Stress Testing Risiko Pasar

Adapun lingkup perhitungan stress testing risiko pasar yang diukur sebagai berikut:

a. *Sensitivity Analysis*

Sensitivity Analysis dalam hal ini atas portfolio surat berharga merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui harga dari suatu instrument keuangan atas perubahan faktor pasar. Adapun contoh perubahan faktor pasar yang dapat dipertimbangkan antara lain BI7DRR, *Market Yield Government Bonds*, JIBOR ataupun faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai valuasi dari portfolio surat berharga kategori FVTOCI (*Fair Value Through Other Comprehensive Income*), dimana setiap perubahan nilai valuasi surat berharga dapat mempengaruhi nilai *comprehensive income* yang secara langsung mempengaruhi aspek permodalan Bank.

b. *Stress Testing EVE*

Metode EVE merupakan salah satu metode dalam perhitungan IRRBB (*interest Rate Risk in the Banking Book*). Adapun dalam melakukan pengukuran Risiko IRRBB, Bank menggunakan 2 (Dua) metode yaitu EVE dan NII *sensitivity*. Bank

menghitung *stress testing* IRRBB hanya untuk metode EVE, dimana *stress testing* EVE untuk menghitung potensi risiko kerugian yang dapat mempengaruhi mode Bank yang diakibatkan dari perubahan faktor pasar seperti perubahan suku bunga pasar, *Market Yield Government Bonds*, JIBOR ataupun faktor lain yang dapat mempengaruhi portfolio Bank.

4. *Stress Testing* Terintegrasi

Integrasi dari *stress testing* risiko kredit, pasar, likuiditas berdampak financial terhadap Bank. Pada integritas *stress testing* digunakan satu jenis skenario yang diaplikasikan pada risiko-risiko utama (kredit, pasar, likuiditas) untuk melihat dampak risikonya serta dihitung dampak atas profitabilitas yang ditimbulkan. Skenario yang digunakan dapat bersumber dari scenario *idiosyncratic*, *market wide shock* atau kombinasi keduanya. Terkait mekanisme implementasi scenario pada masing-masing risiko sesuai dengan yang dijelaskan pada poin di atas. Setelah diperoleh dampak risiko, dilakukan perhitungan dampak yang ditimbulkan pada neraca, *profit & loss* ataupun rasio keuangan lainnya.

g. Strategi dan Proses Untuk Mengatur, Melindungi Nilai dan Memitigasi Risiko yang Muncul dari Model Bisnis Bank

Strategi pengelolaan risiko pasar dan risiko likuiditas dilakukan melalui tahapan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko. Strategi lindung nilai atas portfolio Bank yang menimbulkan potensi kerugian dilakukan dengan mempertimbangkan *risk appetite*, analisa data historis, strategi dan kebutuhan bisnis, serta proyeksi pergerakan faktor pasar di masa yang akan datang.

Dalam hal mitigasi risiko, Bank menetapkan limit yang mengacu pada *Risk Appetite Statement* (RAS), ketentuan internal dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Pemantauan atas eksposur risiko pasar *banking book* dilakukan secara periodik oleh Divisi Risk Management (Departement Market, Liquidity Risk & Data Analytics) yang meliputi antara lain utilisasi limit risiko pasar, *sensitivity analysis*, dan *stress test* secara berkala. Untuk risiko likuiditas, Bank menyusun dan melakukan *review* berkala terhadap *Contingency Funding Plan* (CFP) yang mengatur tentang prosedur perusahaan dalam menghadapi kondisi likuiditas yang memburuk.

LAPORAN TOTAL EKSPOSUR DALAM RASIO LEVERAGE

Nama Bank : PT Bank Mandiri Taspen

Posisi Laporan : Des/2022

(Dalam juta rupiah)

No	Keterangan	Jumlah
1	Total aset di neraca pada laporan keuangan publikasi (nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN).	54,346,643
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	N/A
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan atau aset syariah yang mendasari (<i>underlying</i>) yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan OJK mengenai Prinsip Kehati-hatian dalam Aktivitas Sekuritisasi Aset bagi Bank Umum. Dalam hal aset keuangan atau aset syariah yang mendasari (<i>underlying</i>) dimaksud telah dikurangi dari total aset pada neraca maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	N/A
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen neraca berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio <i>Leverage</i> .	N/A
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode pakuntansi tanggal perdagangan.	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi <i>cash pooling</i> yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	-
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur Securities Financing Transaction (SFT) sebagai contoh transaksi <i>reverse repo</i> .	-
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) yang telah dikalikan dengan Faktor Konversi Kredit (FKK).	474
11	<i>Prudent valuation adjustments</i> berupa faktor pengurang modal dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).	(761,855)
12	Penyesuaian lainnya.	-
13	Total eksposur dalam perhitungan Rasio <i>Leverage</i>.	53,585,262

LAPORAN TOTAL EKSPOSUR DALAM RASIO LEVERAGE

Nama Bank : PT Bank Mandiri Taspen

Posisi Laporan : Des/2022

(Dalam juta rupiah)

KETERANGAN	PERIODE		
	T	T-1	
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca)			
1	Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca) termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT. *Nilai gross sebelum dikurangi CKPN	48,958,957	46,335,421
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan dan penyediaan agunan tersebut mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi.	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait cash variation margin yang diberikan dalam transaksi derivatif).	-	-
4	(Penyesuaian untuk surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset).	-	-
5	Cadangan Kerugian Penuruna Nilai (CKPN) atas aset tersebut sesuai standar akuntansi yang berlaku.	(431,588)	(465,073)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti (tier 1) sebagaimana dimaksud dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum).	(330,266)	(213,986)
7	Total eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Keuangan) (Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6)	48,197,103	45,656,362
Eksposur Transaksi Derivatif			
8	Nilai Replacement Cost (RC) untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian hapus yang memenuhi persyaratan tertentu.	-	-
9	Nilai penambahan yang merupakan Potential Futures Exposures (PFE) untuk seluruh transaksi derivatif.	-	-
10	(pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP)).	-	-
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit.	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan kredit derivatif.	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif (Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12).	-	-
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)			
14	Nilai Gross SFT.	5,387,686	4,198,173
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas).	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu perhitungan Current Exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran I Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-	-
17	Eksposur sebagai agen SFT.	-	-
18	Total Eksposur SFT (Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17).	5,387,686	4,198,173
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi. *Nilai gross sebelum dikurangi CKPN	4,741	6,021
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi dan Faktor Konversi Kredit (FKK) kemudian dikurangi CKPN).	(4,267)	(5,419)
21	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas TRA tersebut sesuai standar akuntansi yang berlaku).	-	-
22	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) (Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21).	474	602
Modal dan Total Eksposur			
23	Modal Inti (Tier 1).	4,774,623	4,531,827
24	Total Eksposur (Penjumlahan baris 7, 13, 18 dan 22).	53,585,262	49,855,137
Rasio Leverage			
25	Nilai Rasio Leverage	8.91%	9.09%
26	Nilai Minimum Rasio Leverage	3.00%	3.00%
27	Buffer terhadap nilai Rasio Leverage	N/A	N/A

Pengungkapan Nilai Rata-Rata			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	-	-
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	-	-
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	-	-
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia - 46 - Keterangan Periode T T-1 dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	-	-
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	-	-
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	-	-
Analisis Kualitatif			
Bank memiliki tingkat Rasio Pengungkit yang sangat memadai			

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2022							31 Desember 2021						
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah							Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah						
		Distribution I	Distribution II	Distribution III	Distribution IV	Distribution V	Distribution VI	Distribution VII	Total	Distribution I	Distribution II	Distribution III	Distribution IV	Distribution V	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)		
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	994	4,741	701	5,345	1,553	870	1,348	15,552	1,475	6,513	1,000	9,248	1,373	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	158	794	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	5,790,652	6,454,273	6,987,114	4,066,290	7,245,133	2,975,365	2,917,935	36,436,762	7,431,653	7,971,067	5,878,256	3,554,480	5,678,451	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	201	7,030	11,050	184,316	2,924	-	555	206,077	193	1,398	14,115	232,828	541	
9	Tagihan Kepada Korporasi	743	14,947	-	16,575	1,383	-	-	33,648	-	-	-	42,216	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	5,248	5,006	3,037	3,332	6,074	707	1,293	24,698	13,711	16,286	17,056	7,278	9,933	
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	1,072,438	-	-	-	-	-	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total	5,797,838	6,485,997	7,001,903	4,275,859	7,257,067	2,976,942	2,921,131	49,263,292	7,447,032	7,995,263	5,910,585	3,846,843	5,690,297	40,393,080

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022						31 Desember 2021						
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						
		≤ 1 tahun	>1 thn s.d. 3 thn	>3 thn s.d. 5 thn	<5 thn	Non-Kontraktual	Total	≤ 1 tahun	>1 thn s.d. 3 thn	>3 thn s.d. 5 thn	<5 thn	Non-Kontraktual	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	11,451,801	11,451,801	8,439,541	-	-	-	-	-	8,439,541
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	22,316	22,316	165,770	-	-	-	-	-	165,770
5	Kredit Beraqun Rumah Tinggal	210	1,314	2,207	11,822	-	15,552	-	91	1,322	18,196	-	19,609	
6	Kredit Beraqun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	(1)	378	575	-	-	952	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	49,721	888,096	1,970,264	33,528,680	-	36,436,762	2,302	133,207	490,148	29,888,249	-	30,513,907	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil	17,960	149,564	20,347	18,206	-	206,077	19,392	102,064	13,646	113,971	-	249,074	
9	Tagihan Kepada Korporasi	23,140	661	3,085	6,762	-	33,648	38,243	-	-	3,973	-	42,216	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	336	1,069	1,569	21,724	-	24,698	15	1,449	841	61,959	-	64,264	
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	1,072,438	1,072,438	897,748	-	-	-	-	897,748	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total	91,366	1,040,705	1,997,472	33,587,194	12,546,555	49,263,292	9,563,012	236,810	506,335	30,086,923	-	40,393,080	

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi

No	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun properti Komersil	Kredit pegawai/Pensiun	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan Kepada Korporasi	Tagihan yang Telah jatuh tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
31 Desember 2022													
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	-	5,816,056	2,906	-	2,192	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	10,976	2	-	-	-	-
3	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	190,753	1,373	620	91	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-	287	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	2,896	53	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	3,548	677	1,428	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	-	9,920,205	144,489	22,025	8,260	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-	-	182,604	93	-	457	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minum	-	-	-	-	-	-	6,545,405	3,837	13	4,232	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	12,563	21	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	-	-	-	-	-	28,004	-	-	-	-	-
12	Real Estat	-	-	-	-	-	-	766	8	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	2,327	38	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	2,459,820	314	-	1,283	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	17,131	27	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	45,230	19,536	1,306	396	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan R rekreasi	-	-	-	-	-	-	12,815	475	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	1,813,801	2,941	2,071	1,889	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-	1,728,105	4,547	-	1,099	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Lainnya	-	-	-	-	15,552	-	7,643,471	24,739	6,185	4,799	-	-
Total		-	-	-	-	15,552	-	36,436,762	206,077	33,648	24,698	-	-
31 Desember 2021													
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	154	4,837,139	5,665	-	9,078	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	6,606	108	-	-	-	-
3	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	111,759	5,471	55	480	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-	214	70	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	2,667	70	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	6,026	1,452	876	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	540	10,949,396	167,451	39,753	24,870	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-	-	88,757	230	-	239	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minum	-	-	-	-	-	-	5,420,981	9,138	631	10,876	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	21,526	53	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	-	-	-	-	-	9,160	-	-	-	-	-
12	Real Estat	-	-	-	-	-	16	2,836	1,415	124	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	8,091	1,401	(1)	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	84	1,527,315	339	-	1,863	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	10,518	416	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	158	29,663	30,207	-	181	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan R rekreasi	-	-	-	-	-	-	2,254	173	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	18,272	120	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-	1,536,907	5,438	-	3,772	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Lainnya	-	-	-	-	19,609	-	5,923,820	19,926	777	12,904	-	-
Total		-	-	-	-	19,609	952	30,513,907	249,074	42,216	64,264	-	-

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah

No	Keterangan	31 Desember 2022								31 Desember 2021					
		Wilayah								Wilayah					
		Distribution I	Distribution II	Distribution III	Distribution IV	Distribution V	Distribution VI	Distribution VII	Total	Distribution I	Distribution II	Distribution III	Distribution IV	Distribution V	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(18)
1	Tagihan	5,823,719	6,485,578	7,026,740.69	4,416,198.15	7,262,253.05	2,973,286.07	2,923,194.04	36,910,969	7,502,692	8,049,589	5,945,781	4,150,940	5,702,081	31,351,083
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (Stage 2 dan Stage 3)	77,811	72,574	86,102	201,667	67,388	19,196	24,660	549,400	93,573	119,599	74,246	78,871	55,844	422,133
	a. Belum jatuh tempo	23,719	26,786	34,147	151,402	22,608	7,135	7,162	272,959	43,521	42,420	26,803	46,796	27,307	186,846
	b. Telah jatuh tempo	54,093	45,788	51,955	50,265	44,781	12,061	17,498	276,441	50,052	77,180	47,443	32,075	28,537	235,287
3	CKPN - Stage 1	134,884	122,222	137,017	97,339	135,676	59,171	53,177	739,486	45,581	27,963	33,341	339,511	19,459	465,855
4	CKPN - Stage 2	9,572	7,238	16,639	119,448	6,861	2,506	2,168	164,432	19,397	13,994	8,180	36,835	7,467	85,873
5	CKPN - Stage 3	48,845	40,782	48,918	47,599	38,707	11,354	16,205	252,410	36,341	60,894	30,387	24,797	18,604	171,023
5	Tagihan yang dihapus buku	31,415	32,661	39,071	59,468	28,138	18,298	16,886	225,938	110,285	145,493	116,320	88,190	59,665	519,953

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang mengalami penurunan Nilai		CKPN stage 1	CKPN stage 2	CKPN stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Sudah Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
31 Desember 2022								
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,821,154	13,881	2,192	119,768	9,522	33,641	29,072
2	Pertambangan dan Penggalian	10,978	2	-	118	121	-	110
3	Industri pengolahan	192,837	1,754	91	2,405	5,667	1,957	1,163
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	287	-	-	1	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	2,949	-	-	92	-	-	-
6	Konstruksi	5,654	553	-	56	4,596	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	10,094,980	32,435	8,259	249,107	59,172	92,797	106,494
8	Pengangkutan dan Pergudangan	183,154	832	457	2,622	673	1,412	436
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	6,553,487	14,440	4,232	135,344	12,423	40,153	35,909
10	Informasi dan Komunikasi	12,585	21	-	100	76	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	28,004	-	-	128	-	-	-
12	Real Estat	774	8	-	29	526	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	2,365	169	-	124	230	-	225
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	2,461,416	4,821	1,283	34,625	2,727	10,167	6,378
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	17,157	27	-	295	711	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	66,467	8,484	396	1,104	19,119	1,766	1,255
18	Kesenian, Hiburan, dan R ekreasi	13,290	1,761	-	130	61	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	1,820,702	4,185	1,889	27,360	8,336	14,585	101
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	1,733,751	4,256	1,099	36,548	4,815	15,313	9,637
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-
23	Lainnya	7,694,746	23,930	4,799	129,529	35,659	40,620	35,156
Total		36,716,737	111,559	24,697	739,486	164,432	252,410	225,937
31 Desember 2021								
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,852,037	17,054	9,078	17,946	15,187	19,004	59,562
2	Pertambangan dan Penggalian	6,714	108	-	36	126	112	-
3	Industri pengolahan	117,765	406	480	393	9,966	2,757	853
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	214	-	-	1	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	2,737	-	-	10	-	-	-
6	Konstruksi	8,362	636	-	37	3,138	-	39
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	11,162,801	39,892	24,870	46,210	228,445	74,136	175,815
8	Pengangkutan dan Pergudangan	89,225	507	239	339	1,074	298	504
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	5,441,626	20,720	10,876	19,707	27,104	28,799	75,066
10	Informasi dan Komunikasi	21,579	53	-	70	161	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	9,160	-	-	29	-	-	-
12	Real Estat	4,392	586	-	12	6,199	-	14,794
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	9,491	1,516	-	28	7,384	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	1,529,602	4,564	1,863	5,165	2,753	3,025	1,142
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	10,934	403	-	34	925	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	60,208	616	181	486	29,506	1,171	87,714
18	Kesenian, Hiburan, dan R ekreasi	2,428	-	-	11	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	18,393	266	-	61	159	-	110
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	1,546,118	5,566	3,772	14,004	9,838	9,481	11,137
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-
23	Lainnya	5,977,160	21,775	12,904	22,641	82,542	32,240	93,217
Total		30,870,946	114,668	64,264	127,219	424,509	171,023	519,953

Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

No	Keterangan	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		CKPN stage 1	CKPN stage 2	CKPN stage 3	CKPN stage 1	CKPN stage 2	CKPN stage 3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Saldo awal CKPN	739,486	164,432	252,410	127,219	424,509	171,023
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)	-	-	-	-	-	-
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan	-	-	-	-	-	-
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan	-	-	-	-	-	-
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	-	-	-	-	-	-
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	-	-	-	-	-	-
	Saldo akhir CKPN	739,486	164,432	252,410	127,219	424,509	171,023

Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022						31 Desember 2021					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9)- (10)+(11)+(12)+(13)]
A	Eksposur Neraca												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	11,451,801	-	-	-	-	11,451,801	8,439,541	-	-	-	-	8,439,541
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	22,316	-	-	-	-	22,316	165,770	-	-	-	-	165,770
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	15,552	-	-	-	-	15,552	19,609	-	-	-	-	19,609
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	952	-	-	-	-	952
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	36,436,762	-	-	-	-	36,436,762	30,513,907	-	-	-	-	30,513,907
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	206,077	1,873	-	-	-	204,204	249,074	998	-	-	-	248,076
9	Tagihan Kepada Korporasi	33,648	-	-	-	-	33,648	42,216	-	-	-	-	42,216
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Aset Lainnya	1,097,136	-	-	-	-	1,097,136	962,012	-	-	-	-	962,012
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	49,263,292	1,873	-	-	-	49,261,419	40,393,080	998	-	-	-	40,392,082
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pd Transaksi Rekening Administratif												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	789	-	-	-	-	789	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	159	-	-	-	-	159	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA	948	-	-	-	-	948	-	-	-	-	-	-
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	5,387,686	-	-	-	-	5,387,686	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	5,387,686	-	-	-	-	5,387,686	-	-	-	-	-	-
	Total (A+B+C)	54,651,926	1,873	-	-	-	54,650,053	40,393,080	998	-	-	-	40,392,082

Pengungkapan Perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standard

1. Eksposur Aset di laporan posisi keuangan, kecuali eksposur

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	11,451,801	-	-	8,439,541	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	11,451,801	-	-	8,439,541	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	22,316	4,463	4,463	165,770	33,154	33,154
	a. Tagihan Jangka Pendek	22,316	4,463	4,463	165,770	33,154	33,154
	b. Tagihan Jangka Panjang	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	15,552	4,732	4,732	19,609	4,918	4,918
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	952	952	952
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	36,436,762	19,976,061	19,976,061	30,513,907	17,055,195	17,055,195
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	206,077	154,558	153,153	249,074	186,805	186,057
9.	Tagihan Kepada Korporasi	33,648	33,648	33,648	42,216	42,216	42,216
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	24,698	37,047	37,047	64,264	96,390	96,390
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	11	11	11
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	24,698	37,047	37,047	64,253	96,379	96,379
11.	Aset Lainnya	1,072,438	-	953,658	897,748	-	796,177
	a. Uang Tunai, Emas dan Commemorative Coin	118,780	-	-	101,571	-	-
	b. Penyertaan (selain yang menjadi faktor pengurang modal)	-	-	-	-	-	-
	1) penyertaan modal sementara dalam rangka restrukturisasi kredit	-	-	-	-	-	-
	2) penyertaan kepada perusahaan keuangan yang tidak terdaftar di bursa	-	-	-	-	-	-
	3) penyertaan kepada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa	-	-	-	-	-	-
	c. Aset tetap dan inventaris Neto	607,319	-	607,319	654,597	-	654,597
	d. Aset Yang Diambil Alih (AYDA)	-	-	-	-	-	-
	e. Antar Kantor Neto	-	-	-	-	-	-
	f. Lainnya	346,339	-	346,339	141,580	-	141,580
TOTAL		49,263,292	20,210,509	21,162,762	40,393,080	17,419,630	18,215,059

2. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali eksposur sekuritisasi.

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	-	-	-	-	-	-

	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Jangka Pendek	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	789	592	592	1,124	843	843
9.	Tagihan Kepada Korporasi	159	159	159	524	524	524
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
TOTAL		948	751	751	1,648	1,367	1,367

3. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	5,387,686	-	-	5,142,161	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	5,387,686			5,142,161		
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain						
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Jangka Pendek						
	b. Tagihan Jangka Panjang						
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
TOTAL		5,387,686	-	-	5,142,161	-	-

4. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (settlement risk)

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	-	-	-	-	-	-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	-	-	-	-	-	-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-	-	-	-	-	-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-	-	-	-	-	-
2.	Non-delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
TOTAL		-	-	-	-	-	-

5. Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2022		31 Desember 2021	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode External Rating Base Approach (ERBA)	-	3,563	-	6,623
2.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode Standardized Approach (SA)	-	-	-	-
3.	Eksposur Sekuritisasi yang merupakan Faktor Pengurangan Modal Inti Utama	-	-	-	-
TOTAL		-	3,563	-	6,623

6.1.6 Pengungkapan Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	ATMR	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia						
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain						
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
a.	Tagihan Jangka Pendek						
b.	Tagihan Jangka Panjang						
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel						
6.	Tagihan Kepada Korporasi						
7.	Eksposur Tertimbang dari <i>Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)</i>						
TOTAL		-	-	-	-	-	-

7 Total Pengukuran Risiko Kredit (1+2+3+4+5+6)

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2022	31 Desember 2021
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	(A)	21,167,077	18,223,049
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT: Selisih lebih antara cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit	(B)	153,909	132,976
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B)	(C)	21,013,167	18,090,073
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	(D)	-	-

Risiko Kredit - Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk (CCR1)

Periode : 31 Desember 2022

	a	b	c	d	e	f
	<i>Replacement cost (RC)</i>	<i>Potential future exposure (PFE)</i>	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1 SA-CCR (untuk derivatif)	-	-		1.4	-	-
2 Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A
3 Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
4 Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					-	-
5 VaR untuk SFT					N/A	N/A
6 Total						-

Analisis Kualitatif

Bank belum memiliki eksposur atas laporan tersebut

Risiko Kredit - Capital Charge untuk Credit Valuation Adjustment (CCR2)

Periode : 31 Desember 2022

		a	b
	Indonesia	Tagihan bersih	ATMR
	Total portfolios berdasarkan <i>Advanced CVA capital charge</i>	N/A	N/A
1	(i) komponen VaR (termasuk 3x multiplier)		N/A
2	(ii) komponen <i>Stressed VaR</i> (termasuk 3x multiplier)		N/A
3	Semua Portfolio sesuai <i>Standardised CVA Capital Charge</i>	-	-
4	Total sesuai <i>CVA Capital Charge</i>	-	-

Analisis Kualitatif

Bank belum memiliki eksposur atas laporan tersebut

Risiko Kredit - Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)

Periode : 31 Desember 2022

Rp. Juta

Bobot Risiko	a	b	c	d	e	f	g	h	i
Kategori Portofolio	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
Indonesia									
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral	5,387,686	-	-	-	-	-	-	-	5,387,686
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada perusahaan sekuritas	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	5,387,686	-	5,387,686						

Analisis Kualitatif

Bank hanya memiliki eksposur pada Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral

Risiko Kredit - Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)

Periode : 31 Desember 2022

	a	b
	Proteksi yang dibeli (<i>Protection bought</i>)	Proteksi yang dijual (<i>Protection sold</i>)
Indonesia		
Nilai Notional		
<i>Single-name credit default swaps</i>	-	-
<i>Index credit default swaps</i>	-	-
<i>Total return swaps</i>	-	-
<i>Credit options</i>	-	-
Derivatif kredit lainnya	-	-
Total Nilai Notional	-	-
Nilai wajar		
Nilai wajar positif (aset)	-	-
Nilai wajar negatif (kewajiban)	-	-

Analisis Kualitatif

Bank belum memiliki eksposur atas laporan tersebut

Risiko Risiko Kredit – Pengungkapan Kualitatif mengenai Eksposur Sekuritisasi (SECA)

Eksposur Sekuritisasi

Pada posisi 31 Desember 2022, Bank tidak memiliki sekuritisasi aset.

Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book (SEC1)

Periode : 31 Desember 2022

		a	b	c	e	f	g	i	j	k
		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) –antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit perumahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Non-retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Analisis Kualitatif

Bank belum memiliki kewajiban atas laporan tersebut

Eksposur Sekuritisasi pada Trading Book (SEC2)

Periode : 31 Desember 2022

		a	b	c	e	f	g	i	j	k
		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) –antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit perumahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Non-retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Analisis Kualitatif

Bank belum memiliki kewajiban atas laporan tersebut

**Eksposur Sekritisasi pada Banking Book dan terkait Persyaratan Modalnya
Bank yang Bertindak Sebagai Originator atau Sponsor (SEC3)**

Periode : 31 Desember 2022

		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
		Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Nilai eksposur (berdasarkan regulatory approach)				ATMR (berdasarkan regulatory approach)				Capital charge after cap			
Indonesia		≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA (termasu k IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasu k IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasu k IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
1	Total eksposur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Sekritisasi tradisional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Dimana <i>underlying</i> sekritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Dimana re-sekritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sekritisasi sintetis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Dimana <i>underlying</i> sekritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Dimana re-sekritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Analisis Kualitatif																		
Bank belum memiliki kewajiban atas laporan tersebut																		

**Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan Persyaratan Modalnya
Bank yang Bertindak Sebagai Investor (SEC4)**

Periode : 31 Desember 2022

		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
		Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Nilai eksposur (berdasarkan regulatory approach)				ATMR (berdasarkan regulatory approach)				Capital charge after cap			
Indonesia		≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA (termasu k IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasu k IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasu k IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
1	Total eksposur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Sekuritisasi tradisional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Dimana <i>underlying</i> sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sekuritisasi sintetis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Dimana <i>underlying</i> sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Analisis Kualitatif																		
Bank belum memiliki kewajiban atas laporan tersebut																		

**LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
UNTUK RISIKO SUKU BUNGA DALAM BANKING BOOK
(INTERSET RATE RISK IN THE BANKING BOOK)**

Nama Bank : PT Bank Mandiri Taspen (Individu)
Posisi Laporan : Desember 2022
Mata Uang : Rupiah

Analisa
Bank belum memiliki kewajiban terkait penerapan manajemen risiko dan pengukuran risiko pendekatan standar untuk risiko suku bunga dalam banking book (IRRBB) sesuai dengan SEOJK Nomor 12 /SEOJK.03/2018

Risiko Likuiditas – Manajemen Risiko Likuiditas (LIQA)

Posisi Laporan : Desember 2022

a. Pengungkapan Kualitatif secara Umum

Merupakan risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan dengan mengacu pada regulasi yang berlaku dan kebijakan internal, yang mencakup prosedur dan petunjuk teknis. Tujuan utama dari pengelolaan risiko likuiditas adalah untuk memastikan bahwa bank memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam berbagai kondisi, baik normal maupun krisis.

Pengelolaan risiko likuiditas antara lain dilakukan melalui upaya peningkatan pelayanan kepada nasabah penyimpan dalam rangka menjaga stabilitas dan kontinuitas jumlah simpanan, kebijakan penempatan dana pada instrumen yang aman dan *liquid*, ketentuan terkait *Contingency Funding Plan (CFP)*, dan pemantauan posisi likuiditas secara harian serta evaluasi posisi likuiditas melalui rapat Asset Liability Committee (ALCO) secara rutin.

Pengelolaan risiko likuiditas Bank dijalankan oleh Divisi Risk Management, Divisi Treasury serta berkoordinasi dengan Divisi terkait pendanaan. Selain hal tersebut, Bank menetapkan *Risk Appetite Statement (RAS)* yang selanjutnya diturunkan dalam bentuk internal limit dalam rangka mengelola risiko likuiditas.

Bank mengukur indikator-indikator likuiditas antara lain: Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), Kredit berbanding dengan total pendanaan, Alat Likuid berbanding dengan Non Core Deposit (AL/NCD), Alat Likuid berbanding dengan Dana Pihak Ketiga (AL/DPK), Alat Likuid (Primer+Sekunder)/Total Aset serta menetapkan batasan cadangan likuiditas secara internal untuk mencadangkan kebutuhan likuiditas jangka pendek. Selain hal tersebut, Bank melalui Divisi Treasury melakukan pemenuhan atas kewajiban Giro Wajib Minimum (GWM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM). Sebagai salah satu upaya mengurangi konsentrasi pendanaan Bank mengukur rasio Top 50 nasabah secara harian, serta memiliki internal limit dalam rangka membatasi eksposur risiko tersebut.

Bank melakukan *stress testing* untuk mengukur kondisi likuiditas Bank kedepan dalam beberapa skenario, baik yang bersifat spesifik ataupun berdampak luas (*Market Wide Shock*). Bank melakukan *stress test* secara berkala dengan mengasumsikan skenario-skenario yang mungkin terjadi serta menghitung dampak risiko yang akan ditimbulkan. Seluruh hasil pengelolaan risiko disampaikan dan dikomunikasikan bersama unit terkait serta merupakan bagian dari pembahasan Komite ALCO.

b. Alat Ukur atau Metrik untuk Menilai Struktur Neraca Bank atau Arus Kas Proyeksi

Dalam pengukuran likuiditas Bank menggunakan ukuran nominal *stock based* (rasio-rasio keuangan) serta *flow based* (berbasis *cash flow*). Rasio keuangan yang digunakan Bank antara lain: Kredit/Total pendanaan, AL/NCD, AL/DPK, Alat Likuid (Primer+Sekunder)/Total Aset, RIM, GWM, dan PLM. Pendekatan berbasis *cash flow* yang digunakan menggunakan metode *liquidity gap*.

Risiko Operasional - Perhitungan Risiko Operasional

No	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar	2,100,639	315,096	3,938,698	1,568,154	237,923	2,974,038
	Total	2,100,639	315,096	3,938,698	1,568,154	237,923	2,974,038

Risiko Hukum – Pengungkapan Kualitatif Umum

a. Organisasi Manajemen Risiko Hukum

Bank mendefinisikan Risiko hukum sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, sebagai risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan yuridis. Risiko hukum timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontak atau pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Organisasi pengelolaan risiko hukum dilakukan oleh Unit Legal di Divisi Corporate Secretary & Legal dengan melaksanakan fungsi, tugas dan tanggung jawab terkait *regulatory*, *advisory*, litigasi, advokasi dan bantuan hukum, edukasi dan transformasi di bidang hukum serta pengelolaan risiko hukum Bank.

b. Mekanisme Pengendalian Risiko Hukum

Mekanisme pengelolaan risiko yang meliputi proses identifikasi pengukuran, pemantauan dan pengendalian mengacu kepada ketentuan yang berlaku mengenai manajemen risiko. Setiap unit kerja pemilik dan/atau pelaksana produk maupun penyelenggara aktivitas wajib mengidentifikasi dan mengelola risiko secara maksimal termasuk namun tidak terbatas pada risiko hukum yang pada dasarnya melekat pada setiap produk atau aktivitas yang dibuat, sehingga tidak berdampak luas dan menjadi pemicu timbulnya risiko-risiko lain termasuk tetapi tidak terbatas pada risiko reputasi

Pengelolaan risiko hukum yang dilakukan oleh Bank Mandiri Taspen baik yang bersifat preventif maupun represif telah cukup memadai dalam melindungi kepentingan Hukum Bank Mandiri Taspen dan meminimalisir dampak financial yang signifikan bank Bank Mandiri Taspen, hal tersebut tercermin dalam Laporan Profil Risiko Hukum Tahun 2022 yang berada pada predikat *low*.

Risiko Reputasi – Pengungkapan Kualitatif Umum

a. Organisasi Manajemen Risiko Reputasi

Risiko reputasi merupakan risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Pengelolaan risiko reputasi dikoordinasikan oleh Divisi *Corporate Secretary & Legal* dengan dukungan unit kerja terkait, seperti unit *Dispute & Resolution, Legal, IT Product Delivery & Fraud Risk, IT Application & Data Management, IT Service & Support* dan *Business Continuity Management*. Pengelolaan risiko reputasi ini mengacu pada ketentuan internal dan peraturan yang berlaku. Dalam implementasinya, risiko reputasi juga dikelola dengan penciptaan persepsi positif melalui pemuatan artikel di media konvensional dan konten positif di media sosial

Mekanisme Pengelolaan Risiko Reputasi

Risiko reputasi dikelola melalui 4 (empat) tahapan mekanisme yaitu identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian yang dikoordinasikan oleh Divisi *Corporate Secretary & Legal* dengan mengacu pada ketentuan Standar Prosedur *Corporate Secretary*. Perwujudan keempat tahap tersebut dapat dilihat pada masing-masing aktivitas *Corporate Secretary* yang memiliki risiko reputasi, seperti misalnya aktivitas bank sebagai perusahaan yang diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan.

Pada aktivitas tersebut, dapat diidentifikasi risiko reputasi berupa keterlambatan, kesalahan, dan ketidaksesuaian dalam penyampaian laporan yang disebabkan oleh antara lain individu yang kurang mengetahui atau memahami kewajiban penyampaian keterbukaan informasi ataupun kurangnya pengawasan dan pengecekan dari supervisor. Untuk mengendalikan daftar kewajiban penyampaian keterbukaan dan/atau supervisor yang melakukan proses *check & recheck*.

Adapun jika risiko reputasi sudah terjadi dan berdampak pada adanya persepsi negatif pada perusahaan, maka dapat dilakukan aktivitas peredaman dampak kejadian risiko reputasi tersebut. Salah satunya melalui pemuatan artikel positif di media cetak, media *online* dan media elektronik serta konten positif di media sosial untuk menetralkan persepsi negatif yang sempat terbentuk. Artikel positif ini bisa berdasarkan aktivitas bisnis dan sosial

maupun dukungan kepada program-program pemerintah dengan mengacu pada ketentuan Standar Prosedur *Corporate Secretary*.

Implementasi Kebijakan Pengelolaan Risiko Reputasi

Sebagai bentuk implementasi kebijakan pengelolaan risiko reputasi, Bank Mandiri Taspen memastikan bahwa seluruh unit kerja telah melakukan fungsi masing-masing dengan baik sesuai ketentuan yang berlaku. Adapun juga terjadi kejadian yang berpotensi berdampak pada risiko reputasi terkait tugas pokok dan fungsi unit kerja tertentu, maka unit kerja tersebut berkewajiban memberikan informasi secara rinci kepada *Corporate Secretary* pada kesempatan pertama agar dapat segera mengelola kejadian tersebut untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan.

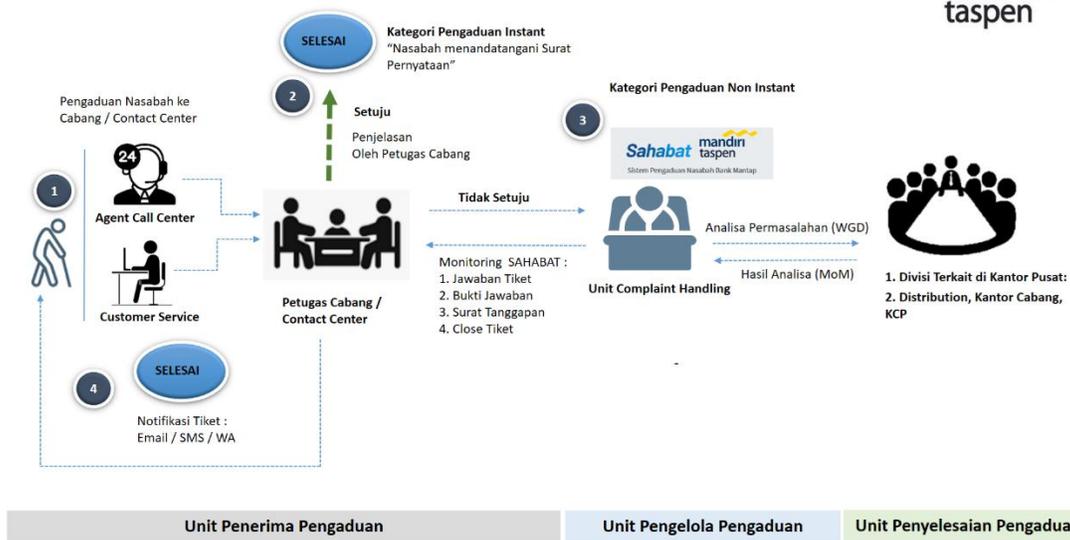
Saat ini Bank Mandiri Taspen memiliki saluran internal untuk menerima keluhan dan pertanyaan dari nasabah, seperti *call center* 14024, *website*, kantor cabang, termasuk media cetak, online, elektronik dan media sosial resmi. Seluruh keluhan dan pertanyaan tersebut diteruskan unit *Dispute and Resolution* untuk mendapatkan penanganan dan penyelesaian. Tak hanya dari saluran internal tersebut, unit *Dispute and Resolution* juga akan menangani dan menyelesaikan keluhan nasabah yang datang dari sumber eksternal, yaitu melalui media cetak, *online*, elektronik serta media sosial.

Seluruh kegiatan tersebut merupakan bagian dari dukungan Divisi *Corporate Secretary & Legal* kepada pengatan reputasi positif perusahaan, terutama di mata *stakeholder*.

b. Kebijakan dan Mekanisme Peningkatan Kualitas Pelayanan Nasabah dan Pemangku Kepentingan Lainnya

Agar seluruh pengaduan nasabah tertangani dengan proses yang cepat dan efektif, Bank Mandiri Taspen melakukan koordinasi dengan gambar tahapan alur pengaduan nasabah sebagai berikut:

Flow Penanganan Pengaduan Nasabah



Seluruh pengaduan yang sudah diterima baik dari *contact center* maupun pengaduan ke cabang yang tidak bisa diselesaikan secara instant akan diteruskan langsung ke unit penyelesaian terkait dan dimonitor langsung oleh Unit *Dispute & Resolution* untuk memastikan kepada nasabah bahwa penyelesaian pengaduan akan dilakukan sesuai dengan *Service Level Agreement* (SLA) yang sudah ditetapkan. Sedangkan untuk pengaduan yang dilakukan melalui media masa, Unit *Dispute & Resolution* berkoordinasi dengan Divisi *Corporate Secretary & Legal* dalam memonitor tanggapan pengaduan di media terkait. Selain itu, Unit *Dispute & Resolution* juga memberikan kebijakan untuk pengaduan-pengaduan khusus sesuai kriteria serta melakukan pelaporan pengaduan nasabah kepada regulator.

Sebagai wujud pelayanan prima yang diberikan oleh Bank Mandiri Taspen kepada nasabah, Bank Mandiri Taspen selalu berusaha untuk segera menindaklanjuti dan menyelesaikan pengaduan maupun keluhan yang disampaikan oleh nasabahnya. Adapun dari 16523 pengaduan nasabah yang terjadi pada tahun 2022, sejumlah 16523 atau 100% aduan telah terselesaikan. Hal tersebut membuktikan komitmen Bank Mandiri Taspen dalam memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah sebagai salah satu *stakeholder*.

Selain itu dengan tingginya tingkat penyelesaian aduan nasabah maka kepercayaan nasabah turut meningkat sehingga secara tidak langsung meningkatkan kinerja keuangan dan laba bersih Bank Mandiri Taspen, maka terdapat peningkatan jumlah dividen yang

dapat diberikan Bank Mandiri Taspen kepada pemegang saham. Selain itu dengan tingginya tingkat penyelesaian aduan nasabah maka kepercayaan nasabah turut meningkat sehingga secara tidak langsung meningkatkan kinerja keuangan dan laba bersih Bank Mandiri Taspen, maka terdapat peningkatan jumlah dividen yang dapat diberikan Bank Mandiri Taspen kepada pemegang saham.

c. Pengelolaan Risiko Reputasi Saat Krisis

Dalam hal terjadi krisis atas reputasi perusahaan dan bersifat masif sehingga menimbulkan dampak yang signifikan terhadap kepercayaan para Pemangku Kepentingan, Bank Mandiri Taspen akan segera mengimplementasi rencana aksi yang bersifat segera untuk meminimalisir dampak krisis, antara lain menyiapkan strategi pengelolaan masalah, menentukan narasumber internal dan jadwal eksekusi penanganan krisis, serta evaluasi keseluruhan.

Risiko Strategik – Pengungkapan Kualitatif Umum

a. Organisasi Manajemen Risiko Strategik

Penerapan pengelolaan Risiko Strategik melibatkan semua unsur dalam Bank, termasuk Direksi dengan pengawasan aktif Dewan Komisaris. Organisasi Manajemen Risiko Strategik Bank Mandiri Taspen adalah sebagai berikut:

1. Seluruh unit bisnis dan unit pendukung bertanggung jawab membantu Direksi menyusun perencanaan stratejik dan mengimplementasikan strategi secara efektif.
2. Unit bisnis dan unit pendukung bertanggung jawab memastikan bahwa:
 - a. Praktek Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik dan pengendalian di unit bisnis telah konsisten dengan kerangka Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik secara keseluruhan;
 - b. Unit bisnis dan unit pendukung telah memiliki kebijakan, prosedur dan sumber daya untuk mendukung efektivitas kerangka Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik.
3. Direksi memimpin program perubahan yang diperlukan dalam rangka implementasi strategi yang telah ditetapkan.
4. Satuan Kerja Perencanaan Stratejik bertanggung jawab membantu Direksi dalam mengelola Risiko Strategik dan memfasilitasi manajemen perubahan dalam rangka pengembangan perusahaan secara berkelanjutan.
5. Selain itu, Satuan Kerja Manajemen Risiko juga bertanggung jawab dalam proses Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik khususnya pada aspek-aspek berikut:
 - a. Berkoordinasi dengan seluruh unit bisnis dalam proses penyusunan rencana stratejik;
 - b. Memantau dan mengevaluasi perkembangan implementasi rencana stratejik, serta memberikan masukan mengenai peluang dan pilihan yang tersedia untuk pengembangan dan perbaikan strategi secara berkelanjutan;
 - c. Memastikan bahwa seluruh isu stratejik dan pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan stratejik telah ditindaklanjuti secara tepat waktu.

b. Kebijakan untuk Mengidentifikasi dan Merespon Perubahan Bisnis

Kebijakan dan Strategi yang ditetapkan adalah fokus pada produk dan layanan sesuai kebutuhan, kompetitif dan memahami kebutuhan nasabah sesuai segmen serta

memberikan imbal hasil yang optimal, layanan yang memberikan kemudahan dan kecepatan bagi nasabah, lokasi jaringan yang tersebar luas dan mendekati diri ke lokasi nasabah sehingga memberikan kemudahan akses bagi nasabah. Upaya-upaya yang dilakukan untuk pencapaian arah dan pengembangan usaha Bank Mandiri Taspen adalah:

1. Memperkuat Sistem Infrastruktur

Dalam mewujudkan *Leading Senior Citizen Ecosystem Bank in Indonesia* maka dibutuhkan penguatan sistem melalui pengembangan jaringan kantor dengan penambahan titik supervisi dan layanan, pengembangan teknologi informasi, menjaga produktivitas selaras dengan pengembangan kapasitas SDM serta memperkuat sistem kontrol dan manajemen risiko.

2. Penyusunan Inisiatif Strategis Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Inisiatif bisnis Bank Mandiri Taspen Tahun 2021-2025 secara garis besar berfokus pada 3 (tiga) komponen utama, yaitu:

a. Strategi Bisnis Pilar 1: *Lending* Pensiun Negara Optimalisasi *Sales Channel and Database* Pensiunan

Strategi bisnis pilar pertama Bank Mandiri Taspen yakni memenangkan *lending* pasar pensiun negara dengan penguatan *presence* dan peningkatan produktivitas serta meningkatkan *lending* pra-pensiun melalui pengembangan produk baru. Dalam rangka terus menumbuhkan *core business* pensiunan negara, Bank Mandiri Taspen melakukan tiga inisiatif strategis. Tiga inisiatif tersebut meliputi:

- Pengembangan *leads management system* untuk meningkatkan jumlah, kualitas leads, dan konversi kredit
- Pengembangan fitur *self top up* dan *follow up* melalui telemarketer, agar produktivitas AOP meningkat
- Peningkatan *presence* dengan pengembangan *service point* melalui *intergrated multi-channel*

Untuk peningkatan akuisisi kredit pra-pransiun, Bank Mandiri Taspen melakukan dua inisiatif strategis. Dua inisiatif strategis tersebut meliputi:

- Pengembangan *killers product* berupa THT *backed loan* untuk meningkatkan konversi kredit pra-pensiun
- Mendorong proaktif *sales* melalui *special benefit offering* (seperti promo cashback) untuk meningkatkan rekening aktif pra-pensiun

b. Strategi Bisnis Pilar 2: Pengembangan Bisnis Baru

Strategi bisnis pilar kedua Bank Mandiri Taspen yakni berfokus pada pengembangan bisnis baru. Dalam hal ini, Bank Mandiri Taspen masuk ke segmen bisnis baru (ASN Aktif dan Dapen BUMN-Swasta) melalui pengembangan produk dan *channel* penetrasi kredit dan meningkatkan *lending* berbasis *collaborative approach*.

Pengembangan bisnis baru ini akan fokus dilakukan pada tiga segmen utama. Segmen pertama adalah dana pensiun BUMN dan Swasta (DPPK dan DPLK) serta BPJS JHT. Kedua, Aparatur Sipil Negara (ASN) aktif yang terdiri dari ASN vertikal daerah dan lembaga. Ketiga adalah segmen kredit *collaborative approach* baik segmen usaha mikro dan kecil produktif maupun kredit konsumtif.

c. Strategi Bisnis Pilar 3: Retail Funding dan Institusi

Dalam rangka menuju visi 2025, Bank Mandiri Taspen memiliki strategi bisnis ketiga yang mana berfokus pada *retail funding* dan institusi. Dalam hal ini, Bank Mandiri Taspen meningkatkan *retail funding* pada segmen pensiun dan *senior citizen* melalui pengembangan produk dan fitur *digital banking* serta mengembangkan funding pada segmen UMK, institusi dan *wholesale* serta Pegawai dan Pensiunan VIP.

c. Mekanisme Pengukuran Kemajuan Rencana Bisnis

Untuk mendukung pencapaian target bisnis dan aspirasi utama, Bank Mandiri Taspen menjalankan proses *performance management* yang terdiri dari 3 siklus (*planning*, *monitoring*, dan *evaluation*) sebagai sarana pengukuran pencapaian target bisnis.

1. Planning

Proses *planning* di Bank Mandiri Taspen dibagi menjadi 3 bagian utama, yaitu:

- Penyusunan RJPP (Rencana Jangka Panjang Perusahaan) atau *Corporate Plan* – 5 tahunan. Tahap dimana perusahaan menetapkan *grand strategy & high-level direction*.
- Penyusunan RBB (Rencana Bisnis Bank) – 3 tahunan. Aspirasi jangka panjang perusahaan di-translasikan dalam bentuk *key milestone* dan *action plan* yang lebih spesifik.
- Penyusunan RKAP (Rencana Kerja Anggaran Perusahaan) & penyusunan KPI (*Key Performance Indicators*) – 1 tahunan. Aspirasi, visi dan misi perusahaan

diturunkan dalam bentuk target-target keuangan yang spesifik dan indikator kinerja utama secara tahunan.

2. *Monitoring*

Bank Mandiri Taspen secara periodik dan rutin melakukan proses *monitoring* untuk memastikan bahwa laju kinerja perusahaan sesuai dengan aspirasi. Metode *monitoring* kinerja yang dilakukan Bank Mandiri Taspen antara lain melalui forum Rapat Direksi dan Komisaris setiap bulan, serta *Performance Review* setiap bulannya.

3. *Evaluation*

Pada tahap ini, Bank Mandiri Taspen melakukan *review* atas pencapaian kinerja seluruh unit kerja berdasarkan *Key Performance Indicators* (KPI) yang dilengkapi dengan beberapa matriks pendukung. Nilai pencapaian KPI tersebut juga menjadi dasar untuk pembagian remunerasi tahunan untuk unit kerja serta pegawai.

Risiko Kepatuhan – Pengungkapan Kualitatif Umum

a. Organisasi Manajemen Risiko Kepatuhan

Pada prinsipnya, seluruh jajaran Bank bertanggung jawab penuh secara individu untuk memastikan kepatuhan dalam setiap kegiatan di bidang masing-masing. Untuk membantu pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, Bank Mandiri Taspen membentuk Jajaran Kepatuhan dengan tugas dan fungsi, sebagai berikut:

1. Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan

Bertanggung jawab untuk menetapkan langkah-langkah yang diperlukan, memantau dan menjaga Bank Mandiri Taspen selalu mematuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, Peraturan Perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

2. Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) Kantor Pusat

Bertanggung jawab untuk membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada setiap jenjang organisasi.

3. Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) Unit Kerja

Bertanggung jawab untuk melaporkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab baik secara berkala maupun khusus kepada SKK Kantor Pusat.

b. Strategi Manajemen Risiko dan Efektivitas Penerapan Manajemen Risiko

Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) Kantor Pusat, melaksanakan tugas-tugas Fungsi Kepatuhan (*compliance assurance services*) dalam bentuk antara lain:

1. *Review/examination services*

yaitu melakukan pengkajian kepatuhan atas dasar dokumen dari suatu keputusan untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, aktivitas atau transaksi yang bersifat *ex-ante* dan *ex-post* yang mencakup antara lain:

a. *Ex-ante*

- Me-review rancangan kebijakan, Standar Prosedur/Pedoman, Petunjuk Teknis, rancangan keputusan dan rancangan perjanjian sebagai bagian dari Working Division, sebelum disahkan oleh pejabat yang berwenang

b. *Ex-post*

- Melakukan *compliance test*
- Memastikan Bank mematuhi/memenuhi seluruh Perjanjian, Komitmen dan Kewajiban kepada OJK, BI dan otoritas lainnya.
- Memastikan pelaksanaan penerapan Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan pencegahan pendanaan proliferasi senjata pemunah massal (APU PPT dan PPPSPM)

2. *Supervisory services*

Mensupervisi aktivitas (*process*) terkait:

- a. Pengelolaan risiko kepatuhan (identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian) atas aktivitas yang dilaksanakan, terutama risiko kepatuhan yang dinilai tinggi.
- b. Memonitor Tindak lanjut Hasil Audit baik internal maupun eksternal.

3. *Consultation services*

Pemberian *compliance advice* berdasarkan permintaan baik lisan maupun tulisan atas suatu permasalahan terkait aspek kepatuhan di Bank Mandiri Taspen.

4. *Regulatory services*

Penyediaan, pengkajian, sosialisasi atas peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku serta penyediaan alat bantu dengan tujuan memudahkan jajaran Bank Mandiri Taspen dalam mematuhi.

c. Mekanisme Pemantauan dan Pengendalian Risiko Kepatuhan

Proses pengelolaan risiko kepatuhan diantaranya yaitu Pemantauan dan Pengendalian, dengan mekanisme sebagai berikut:

1. Pemantauan

- a. Melakukan proses monitoring yang efektif untuk pengelolaan risiko yang memadai
- b. Memonitor profil risiko dan kemungkinan terjadinya risiko ketidakpatuhan secara teratur
- c. Melakukan proses monitoring yang memberikan informasi mengenai:
 - Efektivitas mitigasi yang dilakukan
 - Efektivitas identifikasi risiko
 - Efektivitas penilaian risiko
 - Hal-hal yang harus disempurnakan untuk memperkuat proses pengelolaan risiko

- d. Melakukan proses monitoring yang efektif untuk mempermudah pendeteksian hal-hal yang harus diperbaiki dalam kebijakan, proses dan prosedur pengelolaan risiko kepatuhan. Apabila dilakukan tepat waktu, ini dapat mengurangi potensi terjadinya *non-compliance events*.

2. Pengendalian

- a. Merancang dan menerapkan kebijakan, proses, prosedur dan bentuk mitigasi/kontrol lainnya untuk memitigasi risiko Kepatuhan
- b. Mengkaji secara berkala bentuk mitigasi atau kontrol yang ditetapkan dan diterapkan dengan mempertimbangkan:
 - Efektivitas mitigasi/kontrol
 - Efisiensi mitigasi/kontrol
- c. Memastikan kepatuhan elemen pokok dari suatu sistem mitigasi atas peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku meliputi
 - *Top-level review* terkait status pencapaian tujuan Bank
 - Pengujian kepatuhan terhadap kontrol yang diterapkan manajemen
 - Kebijakan dan prosedur terkait penanganan pelanggaran ketentuan
 - Sistem *approval* dan otorisasi untuk memastikan akuntabilitas
- d. Memperkuat mitigasi/kontrol melalui budaya kepatuhan yang kuat untuk mendorong terciptanya pengelolaan risiko kepatuhan yang Tangguh

MANAJEMEN RISIKO

PT Bank Mandiri Taspen (Bank) memandang bahwa penerapan manajemen risiko merupakan bagian dari penerapan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan bagian dari prinsip kehati-hatian dalam menjalankan strategi aktivitas usaha dalam upaya merespons dinamika eksternal dan internal perbankan yang berkembang pesat, mempertahankan tingkat kesehatan dan integritas bank serta memastikan aktivitas usaha yang dilakukan oleh Bank tidak menimbulkan kerugian yang melebihi kemampuan Bank atau yang dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank.

Kerangka manajemen risiko yang diterapkan oleh Bank mencakup strategi, organisasi, kebijakan dan prosedur, serta metodologi manajemen risiko. Tujuan dari kerangka ini adalah untuk memastikan bahwa seluruh risiko yang dihadapi Bank dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikendalikan dan disampaikan secara tepat.

Kebijakan Manajemen Risiko

Seiring dengan perubahan organisasi dan pertumbuhan bisnis yang sangat pesat, Bank Mandiri Taspen senantiasa melakukan penyempurnaan atas pengelolaan risiko kredit, pasar, likuiditas dan operasional dengan penerapan proses manajemen risiko sesuai kebijakan yang sudah ada.

Dalam melakukan pengelolaan risiko secara menyeluruh, Bank Mandiri Taspen memiliki 3 (tiga) unit kerja yang terkait dengan fungsi manajemen risiko, yakni Risk Management yang melakukan Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Bank, Risk Approval sebagai *Risk Taking Unit* yang berfungsi sebagai partner unit bisnis dalam proses pemberian kredit (*four-eyes principle system*) dan Risk Business Control yang berfungsi menjalankan *internal control* sebagai mitigasi risiko operasional di seluruh unit kerja kantor pusat maupun seluruh kantor cabang Bank Mandiri Taspen.

Satuan Kerja Manajemen Risiko Bank Mandiri Taspen dalam hal ini Divisi *Risk Management*, dalam menjalankan pengelolaan risiko memiliki struktur organisasi sebagai berikut:



Sesuai dengan struktur organisasi tersebut, saat ini Divisi Risk Management memiliki 4 (empat) Departemen yang fokus pada tugas dan tanggung jawab masing-masing, yaitu terdiri dari Departemen Credit & Portfolio Risk, Departemen Market & Liquidity Risk, Departemen Operasional Risk, serta Departemen IT, Product Delivery & Fraud Risk. Selain itu terdapat fungsi *Procedure Review* yaitu tim yang berperan aktif sebagai *reviewer* atas ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Mandiri Taspen.

Dalam rangka memperoleh gambaran risiko secara menyeluruh dan berkelanjutan, Bank Mandiri Taspen menyusun Laporan Profil Risiko yang menggambarkan risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis bank (*inherent risk*) dan kualitas penerapan manajemen risiko (KPMR) untuk 8 (delapan) jenis risiko (risiko kredit, pasar, operasional, likuiditas, hukum, strategi, reputasi dan kepatuhan). Dalam penyusunannya melibatkan seluruh unit kerja yang tugas dan tanggung jawabnya telah diatur dalam Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/218/XII/2022 tentang *Group in Charge* PT Bank Mandiri Taspen. Penetapan penilaian risiko mengacu kepada *rule rating* yang telah ditetapkan, adapun metode yang digunakan dalam penyusunan *rule rating* RBBR menggunakan analisa data *historical* dan *peers* (perusahaan pesaing), maupun

expert judgement yang diyakini memberikan hasil perhitungan yang lebih detail. Disamping itu bank memiliki risk tools dalam rangka pengelolaan risiko antara lain implementasi model scoring kesehatan & *scoring* kredit pada MONA, penyusunan *Portfolio Guideline*, penetapan *Risk Appetite Statement* (RAS), pengembangan *Operational Risk Focus* (ORCUS), pengadaan *Treasury System*, *Aset & Liabilities Management System* serta RACER system yang dikelola oleh Unit Risk Management bekerjasama dengan Bank Mandiri dalam rangka pelaksanaan manajemen risiko terintegrasi.

Penerapan Manajemen Risiko

a. Faktor-faktor Risiko (*Risk Factors*)

Selaras dengan perkembangan jenis, cakupan dan pertumbuhan bisnis yang semakin pesat maka akan berdampak pula pada semakin kompleksnya risiko kegiatan bank. Untuk menjawab tantangan tersebut maka diperlukan penerapan manajemen risiko yang dapat dilaksanakan di setiap aktivitas bank, sehingga dalam perkembangan bisnis bank tersebut diharapkan portofolio Bank Mandiri Taspen dapat tumbuh dengan *prudent*. Implementasi manajemen risiko di Bank Mandiri Taspen antara lain berupa penyempurnaan atas kebijakan, infrastruktur dan kualitas sumber daya manusia secara periodik dengan tetap mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum No.18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016.

Selain itu, proses manajemen risiko secara aktif dilakukan oleh manajemen bank melalui *Asset & Liability Committee*, *Risk Management Committee* dan Komite Kebijakan Perkreditan.

Dalam pelaksanaan pengelolaan risiko yang menyeluruh, terpadu, terukur dan terkendali, Bank Mandiri Taspen memiliki Satuan Kerja Manajemen Risiko yang secara struktural berada dibawah Direktorat Finance, Risk & Operation dan sekaligus menjadi anggota tanpa hak suara (*non voting member*) pada Komite ALCO. Dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya, unit manajemen risiko dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu:

- 1) *Risk Management* yang menyusun rambu-rambu operasional dan bisnis bank dan operasional risk yang terkait dengan operasional.
- 2) *Risk Approval* yang berfungsi sebagai *partner* dari unit bisnis dalam *system four-eyes principle*.
- 3) *Risk Business Control* yang berfungsi menjalankan *internal control* sebagai mitigasi risiko operasional di seluruh unit kerja kantor pusat maupun seluruh kantor cabang Bank Mandiri Taspen.

Untuk memperoleh gambaran risiko secara menyeluruh dan berkesinambungan, Bank Mandiri Taspen menyusun profil risiko setiap 3 (tiga) bulan atau triwulan dan *Risk Based Bank Rating* (RBBR) setiap 6 (enam) bulan atau semesteran yang dilaporkan kepada Bank Regulator.

Laporan profil risiko ini menggambarkan risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis bank (*inherent risk*) dan sistem pengendalian risiko (*risk control system*) untuk 8 (delapan) jenis risiko (risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, strategik, reputasi dan kepatuhan). Selain profil risiko, bank melakukan penilaian *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas, dan permodalan dengan mengacu kepada parameter yang tercantum dalam POJK No. 4/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Melihat perkembangan model bisnis Bank Mandiri Taspen, pada saat ini yang menjadi fokus dan prioritas risiko bank adalah terkait dengan risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional.

Berikut penjelasan mengenai manajemen risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional.

- 1) Risiko Kredit

Penerapan manajemen risiko kredit tidak terlepas dengan aktivitas pengelolaan risiko yang terdiri dari proses; identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko. Pengelolaan risiko kredit bank terutama diarahkan untuk meningkatkan keseimbangan antara ekspansi kredit yang sehat dengan pengelolaan kredit secara *prudent*

agar terhindar dari penurunan kualitas atau *Non Performing Loan* (NPL).

Untuk mendukung hal tersebut dan dalam rangka meminimalisir risiko kredit, bank telah memiliki kebijakan dan pedoman tertulis mengenai pemberian kredit. Secara garis besar pengelolaan risiko kredit diterapkan pada tingkat transaksional maupun tingkat portofolio, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a) **Pengelolaan Risiko Kredit pada Tingkat Transaksional**

Pada tingkat transaksional diterapkan salah satunya pada saat pelaksanaan proses kredit, yaitu implementasi *four-eyes principle*. Pengertian dari penerapan prinsip tersebut adalah bahwa setiap proses pengambilan keputusan kredit melibatkan *business unit* dan *risk management unit* secara independen untuk memperoleh keputusan yang obyektif, pada tahapan ini *business unit* dan *risk management unit* melakukan proses identifikasi risiko kredit untuk setiap *account* yang dikelola. Bank secara periodik melakukan review terhadap ketentuan kredit & produk, menyusun *Risk Acceptance Criteria* (RAC) dan melakukan analisis risiko dari seluruh produk Bank.

Mekanisme pengambilan keputusan kredit dilakukan melalui Rapat Komite Kredit (*Credit Committee*) oleh pejabat Pemegang Kewenangan Memutus Kredit dari *business unit* dan *risk management* yang memiliki kompetensi, kemampuan dan integritas.

Sebagai bagian dari pelaksanaan *prudential banking*, pemegang kewenangan dan pemutus kredit menggunakan format analisa, yaitu Nota Analisa Kredit sebagai alat analisa keuangan. Selain itu bank juga menggunakan tools *Loan Origination System* (LOS) untuk melakukan akuisisi kredit segmen mikro dan pensiunan.

Selanjutnya untuk meningkatkan kompetensi SDM para pejabat Pemegang Kewenangan Memutus Kredit, maka bank dari sisi *people development* melakukan *assesment & training* terutama

untuk *man power* di *business unit*, *assesment* terhadap pemutus kredit (Pensiun, Retail & Mikro) dimana setiap pemilik limit kewenangan (pemutus kredit) harus melalui serangkaian proses yang telah dirancang oleh *business unit* dan *risk management unit* untuk memperoleh kewenangan memutus kredit. Proses tersebut dimulai dengan uji kompetensi dan *interview*. Selanjutnya melakukan review terhadap pemutus kredit dimana setiap pemutus kredit secara periodik akan direview untuk mengetahui kualitas debitur yang sudah diberikan kredit. Hasil review tersebut juga akan menjadi dasar kenaikan limit kewenangan maupun pencabutan limit kewenangan memutus kredit. Dengan demikian, proses pemberian kredit menjadi lebih komprehensif dan hati-hati.

b) Pengelolaan Risiko Kredit pada Tingkat Portofolio

Proses pengelolaan risiko kredit pada tingkat portofolio merupakan proses pemantauan portofolio kredit setelah kredit tersebut dicairkan. Monitoring portofolio dilakukan secara rutin sebagai *awareness* manajemen terhadap pengelolaan risiko kredit melalui forum *Risk Threshold Trigger and Action* (RTTA). Kredit yang tumbuh pesat berpotensi meningkatkan risiko kredit. Dalam rangka menjaga kualitas portofolio, bank akan menerapkan kebijakan *stop booking* untuk produk kredit yang memiliki tingkat risiko yang cenderung meningkat. Selain itu dalam rangka pencegahan peningkatan NPL bank menerapkan analisa *watch list* dan strategi *exit*.

Dalam rangka memenuhi ketentuan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan, SEOJK No.24/SEOJK.03/2021 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum, bank telah melakukan perhitungan ATMR risiko kredit dan beban modal risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar (*Standardized Approach*).

2) Risiko Pasar

a) **Pengelolaan Risiko Pasar**

Bank Mandiri Taspen melakukan pengelolaan risiko pasar agar dapat meminimalisir risiko yang timbul akibat aktivitas pendanaan dan *treasury*. Sampai saat ini faktor yang mempengaruhi tingkat risiko pasar adalah suku bunga.

Dalam mengelola risiko pasar terdapat unit kerja yang memiliki tanggungjawabnya masing-masing yang terdiri dari *Front Office* (Divisi Treasury) sebagai *risk-taker*, *Middle Office* (Divisi Risk Management) sebagai unit monitoring dan evaluasi dan *Back Office* (Divisi Central Operation) sebagai unit *support* dan administratif. Setiap aktivitas *treasury* harus mengikuti ketentuan terkait limit-limit *treasury*. Setiap transaksi dengan kategori *Other Comprehensive Income* (OCI) dilakukan valuasi *marked to market* atau *marked to model* untuk mengetahui potensi *unrealised profit/loss* dari suatu penempatan.

Bank Mandiri Taspen menentukan tingkat suku bunga simpanan berdasarkan kondisi pasar dan persaingan dengan memantau pergerakan tingkat suku bunga acuan dan suku bunga yang ditawarkan oleh Bank pesaing dalam rangka mendukung target bisnis dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian. Bank Mandiri Taspen telah memiliki pedoman kebijakan dan prosedur *treasury*. Selain itu agar pengelolaan risiko pasar berjalan efektif, Bank Mandiri Taspen berpedoman pada kebijakan dan prosedur internal.

b) ***Pricing Management***

Pricing Management merupakan strategi bank yang diimplementasikan untuk menjaga *Net Interest Margin* (NIM) melalui penetapan suku bunga Dana Pihak Ketiga (DPK) dan suku bunga kredit.

Dalam penetapan suku bunga DPK, bank mempertimbangan faktor internal (biaya dana, struktur dan target pendanaan) dan eksternal (likuiditas pasar, tingkat suku bunga pasar dan suku bunga penjaminan LPS). Berdasarkan faktor-faktor tersebut, bank

menetapkan strategi *defensive* dan agresif dalam penghimpunan dana. Dalam penetapan suku bunga kredit, bank mempertimbangkan *cost of funds*, *overhead cost*, *risk premium* dan suku bunga dasar kredit (SBDK). Untuk menjaga tingkat profitabilitas, bank menetapkan *required yield* yang merupakan tingkat imbal hasil minimum yang diharapkan bank.

3) Risiko Likuiditas

Bank Mandiri Taspen melakukan pengelolaan risiko likuiditas agar dapat memenuhi setiap kewajiban *financial* yang sudah diperjanjikan secara tepat waktu dan senantiasa dapat memelihara tingkat likuiditas yang seimbang antara biaya dan risiko. Untuk mencapai tujuan tersebut bank menetapkan kebijakan pengelolaan risiko likuiditas, yang mencakup antara lain pemeliharaan cadangan likuiditas yang optimal.

Risiko likuiditas Bank diukur dengan melakukan pemantauan terhadap rasio indikator risiko likuiditas. Bank memelihara *primary reserve* dan *secondary reserve* untuk memenuhi kebutuhan operasional harian dan sebagai cadangan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas dan penarikan dana tidak terjadwal maupun ekspansi kredit.

Bank menggunakan metodologi *liquidity gap* untuk mengestimasi potensi risiko likuiditas yang akan dihadapi bank dimasa mendatang. Disamping *primary reserve* dan *secondary reserve*, bank memelihara rasio *Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)* untuk memelihara seberapa besar sumber dana masyarakat (umumnya jangka pendek) digunakan untuk membiayai aset jangka panjang yang tidak likuid. RIM merupakan rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing dan surat berharga korporasi dalam rupiah dan valuta asing yang memenuhi persyaratan tertentu yang dimiliki Bank Umum Konvensional, terhadap Dana Pihak Ketiga (giro, tabungan, dan deposito), surat berharga yang memenuhi persyaratan tertentu yang diterbitkan oleh Bank untuk memperoleh sumber

pendanaan serta pinjaman yang diterima yang memenuhi persyaratan tertentu.

4) Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya faktor eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Pada saat ini bank memiliki Kebijakan Operasional Bank Mandiri Taspen, Standar Prosedur Operasional pada proses bisnis bank dan Standar Pedoman *Business Continuity Plan* (BCP) yang mengatur mengenai prosedur jika unit kerja bank mengalami suatu keadaan darurat diluar kendali bank yang didukung *Disaster Recovery Plan* (DRP) untuk mengatur mengenai ketersediaan teknologi.

Saat ini bank telah mengembangkan *tools* pengelolaan manajemen risiko operasional melalui *Risk & Control Self Assessment* (RCSA) dan tata cara Pelaporan Insiden Risiko Operasional (PIRO) yang akan diintegrasikan ke *Operational Risk Focus* (ORCUS), dipergunakan untuk mengidentifikasi dan menilai risiko yang melekat pada aktivitas dan menilai kualitas kontrol. Melalui penggunaan RCSA, unit kerja dapat mengidentifikasi serta menilai risiko dan kontrol yang ada dan membuat rencana untuk mitigasi risiko.

b. Profil Risiko

Gambaran kondisi profil risiko komposit bank yang sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia telah disusun dalam laporan profil risiko Bank Mandiri Taspen. Gambaran risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis dan fungsional bank (*inherent risk*) termasuk sistem pengendalian risiko (*risk control system*) yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko reputasi dan risiko kepatuhan.

c. Penerapan Prinsip Kehati-hatian (*Risk Control System*)

1) *Contingency Plan*

Untuk mengatasi dampak langsung krisis keuangan global, telah disusun suatu *contingency plan* yang pada dasarnya terdiri dari beberapa tingkatan yaitu waspada, siaga I dan siaga II yang ditetapkan berdasarkan parameter tingkat bunga dan tingkat NPL. Pada masing-masing tingkatan telah ditetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh unit bisnis dan unit risk management guna meminimalisir dampak negatif dari perubahan kondisi makro ekonomi. Dalam tingkat waspada, telah dilakukan *review* terhadap Debitur yang sensitif terhadap kondisi krisis seperti tingkat pertumbuhan ekonomi, kenaikan kurs valas, peningkatan suku bunga dan tingkat inflasi. Dengan demikian bank dapat segera menetapkan strategi dan tindakan secara dini sehingga dapat meminimalkan pertumbuhan NPL bank.

2) Penyempurnaan Pengelolaan Risiko Kredit

Untuk meningkatkan akurasi pengukuran risiko sesuai perkembangan bisnis dan *best practice* pengelolaan risiko, Bank terus melakukan evaluasi atas framework pengelolaan risiko, yaitu dengan melakukan penyempurnaan terhadap proses atau *tools* sebagai berikut :

- *Credit Policy, Product and Procedures*
- *Credit Risk Tools (MONA)*
- *Optimalisasi Risk Based Pricing*
- *Analisis Risiko Produk*

Risk Appetite dan Risk Tolerance

Untuk mengantisipasi risiko-risiko yang terjadi, Bank Mandiri Taspen juga mulai menerapkan *Risk Appetite Statement (RAS)*.

RAS merupakan pedoman formal dalam proses pengambilan risiko untuk mencapai target bisnis dengan cara memberikan arahan yang jelas dan konsisten ke seluruh jajaran terhadap kemampuan pengambilan risiko.

PELAKSANAAN TATA KELOLA REMUNERASI

Mengacu pada Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2015 dan Surat Edaran (SE) OJK No. 40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum, Bank Mandiri Taspen telah menerapkan kebijakan remunerasi yang tertuang dalam Standar Prosedur Remunerasi No. SP/001.B/2017 tanggal 10 Maret 2017 dan telah disesuaikan dengan penerapan Standar Prosedur edisi kedua No. SP/008/IX/2019 tanggal 16 September 2019. Remunerasi merupakan imbalan yang ditetapkan dan diberikan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pegawai baik yang bersifat tetap maupun variabel dalam bentuk tunai maupun tidak tunai sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya. Penerapan tata kelola dalam pemberian remunerasi bertujuan untuk mendorong dilakukannya *prudent risk taking* sehingga dapat menjaga kelangsungan usaha Bank Mandiri Taspen.

Kebijakan Remunerasi adalah imbalan yang ditetapkan dan diberikan kepada Direksi, Anggota Dewan Komisaris, dan/atau Pegawai baik yang bersifat tetap maupun variabel dalam bentuk tunai maupun tidak tunai sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya. Penetapan Remunerasi terdiri dari:

a. Remunerasi yang bersifat tetap :

Remunerasi yang tidak dikaitkan dengan kinerja dan risiko, antara lain gaji pokok, fasilitas, tunjangan perumahan, tunjangan kesehatan, tunjangan pendidikan, tunjangan hari raya dan pensiun.

Dalam implementasinya Bank memberikan gaji pokok kepada pegawai sesuai dengan standar rentang imbal jasa yang ditetapkan oleh Direksi dan ditetapkan melalui Rapat Direksi dan dituangkan dalam suatu Surat Keputusan Direksi. Pemberian berbagai tunjangan dan/atau fasilitas untuk pegawai diatur lebih jauh dalam Standar Prosedur Sumber Daya Manusia (SPSDM) dan Petunjuk Teknis Sumber Daya Manusia (PTSDM), yang digunakan sebagai acuan unit kerja dan/atau pegawai yang mengelola kepegawaian. Implementasi kebijakan remunerasi yang tertuang dalam SPSDM/PTSDM di antaranya mengatur tentang:

- Tunjangan apa saja yang menjadi hak pegawai
- Kapan tunjangan tersebut diberikan dan/atau tidak diberikan
- Jabatan apa saja yang berhak atas berbagai tunjangan
- Besaran/nilai nominal tunjangan sesuai dengan level jabatan
- Kriteria penerima tunjangan/fasilitas sesuai level jabatan, masa kerja, status pegawai

b. Remunerasi yang bersifat Variabel :

Remunerasi yang dikaitkan dengan kinerja dan risiko, antara lain bonus atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Kebijakan Remunerasi yang bersifat Variabel diberikan dalam bentuk tunai.

Bank memberikan remunerasi yang bersifat variabel berupa penghargaan Bank atas pencapaian kinerja pegawai pada periode tertentu. Bonus diberikan secara tunai dengan tetap memperhatikan strategi bisnis dan kemampuan Bank. Pemberiannya dikelompokkan sebagai berikut:

1) *Short term reward*

- a. Bonus kinerja, besaran bonus ditetapkan berdasarkan hasil kinerja individu pegawai, kinerja unit dan kinerja Bank secara keseluruhan.
- b. Program-program bonus lainnya dengan bentuk, jumlah dan syarat pemberian yang ditetapkan oleh Direksi
- c. *Sales incentive*, diberikan atas pencapaian target yang bersifat sales/transactional atau berdampak langsung pada pendapatan Bank

2) *Long term reward*

Bank dapat memberikan retention program untuk menarik, mempertahankan dan memotivasi *top talent* dan pegawai pemegang jabatan-jabatan tertentu. Syarat pemberian *retention program* ditetapkan oleh Direksi.

Implementasi kebijakan remunerasi yang dijelaskan di atas berlaku untuk seluruh unit kerja dan seluruh pegawai baik di kantor pusat maupun di jaringan kantor.

Bank menentukan metode pengukuran kinerja dan jenis risiko dalam menetapkan pemberian Remunerasi yang Bersifat Variabel bagi Direksi, Dewan Komisaris, dan Pegawai Bank berdasarkan:

1. Kinerja, yang mencakup:
 - a. Kinerja Direksi, Dewan Komisaris dan Pegawai;
 - b. Kinerja Unit Bisnis;
 - c. Kinerja Bank
2. Risiko
merupakan Pengukuran Kinerja dan Risiko dalam penetapan besaran Remunerasi yang diberikan, pengaturan Remunerasi diatur lebih lanjut dalam Standar Prosedur Remunerasi Bank.

Kebijakan remunerasi baik yang bersifat tetap maupun variabel untuk Dewan Komisaris dan Direksi diajukan dan/atau ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

Penetapan keputusan remunerasi didasarkan atas pertimbangan risiko dan kinerja, keselarasan dengan kinerja finansial, maupun hasil penilaian kinerja serta kesetaraan dengan bank lain yang sejenis juga strategi dan sasaran jangka panjang bank. Dewan Komisaris dan Direksi dan pegawai level tertentu selanjutnya ditetapkan sebagai *Material Risk Taker* (MRT), penetapan MRT dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Jabatan dan Jumlah Pihak yang menjadi Material Risk Taker (MRT)

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank Bank Mandiri Taspen ditetapkan sebagai Material Risk Taker karena tugas dan tanggung jawabnya berdampak signifikan terhadap profil risiko Bank dan menerima remunerasi yang bersifat variabel dengan nilai besar. Demikian pula pegawai yang menerima remunerasi bersifat variabel dengan nilai besar juga termasuk sebagai Material Risk Taker. Nilai besar yang dimaksud adalah besaran remunerasi variabel yang diterima lebih dari 10 (sepuluh) kali gaji.

Anggota Dewan Komisaris & Direksi Bank Bank Mandiri Taspen periode 2022 berjumlah 10 (sepuluh) orang.

Remunerasi yang Dikaitkan dengan Risiko

Dalam memberikan remunerasi Bank Mandiri Taspen memperhatikan prinsip-prinsip kehati-hatian yang bertujuan untuk mendorong dilakukannya Prudent Risk Taking, dalam rangka menjaga kelangsungan usaha Bank Mandiri Taspen. Penentuan metode pengukuran kinerja dan jenis risiko dalam menetapkan pemberian remunerasi yang bersifat variabel disesuaikan dengan skala dan kompleksitas kegiatan usaha Bank Mandiri Taspen. Dalam menetapkan kebijakan remunerasi, Bank Mandiri Taspen memperhatikan jenis, kriteria, dampak serta perubahan penentuan jenis risiko utama yang disesuaikan dengan kondisi saat ini dan yang akan datang.

Pengukuran Kinerja dikaitkan dengan Remunerasi

Dalam pemberian remunerasi, Bank Mandiri Taspen melakukan pengukuran kinerja yang dikaitkan dengan remunerasi, sebagai berikut:

1. Tinjauan mengenai kebijakan remunerasi yang dikaitkan dengan penilaian kinerja.
2. Metode dalam mengaitkan remunerasi individu dengan kinerja unit kerja.
3. Metode dalam mengaitkan remunerasi individu dengan kinerja unit kerja dan kinerja Bank Mandiri Taspen.

Dalam hal metode yang digunakan Bank Mandiri Taspen untuk menyatakan bahwa kinerja (*key performance indicator*) yang disepakati tidak dapat tercapai, sehingga perlu dilakukan penyesuaian atas indikator dan/atau besaran penyesuaian remunerasi.

Penerapan strategi remunerasi dilaksanakan dengan memperhatikan kinerja dari tiap-tiap individu pegawai (based on performance), kinerja unit kerja dan kinerja Bank Mandiri Taspen secara keseluruhan, dan tetap di dalam anggaran yang ditetapkan.

Pengungkapan paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi anggota Komite Remunerasi

Bank telah membentuk komite remunerasi dan nominasi dengan susunan keanggotaan sesuai peraturan yang berlaku, selama tahun 2022 remunerasi yang diterima anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sebesar Rp. 17.897.412.683,-.

Paket / Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi

- a. Paket/kebijakan remunerasi dan jenis fasilitas lain bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, antara lain meliputi:
 - 1) Remunerasi dalam bentuk *non natura*, termasuk gaji dan penghasilan tetap lainnya, antara lain tunjangan (*benefit*), tantiem dan bentuk remunerasi lainnya;
 - 2) Fasilitas lain dalam bentuk *natura/non natura* yakni penghasilan tidak tetap lainnya, termasuk tunjangan untuk perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan fasilitas lainnya, yang dapat dimiliki maupun tidak dapat dimiliki.
- b. Pengungkapan paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun 2022.
 - 1) Paket/Kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank Mandiri Taspen:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas lain	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun			
	Direksi		Dewan Komisaris	
	Orang	Juta (Rp)	Orang	Juta (Rp)
Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura	5	38.430	5	15.688
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang *) : a. dapat dimiliki b. tidak dapat dimiliki		2.629		784
Total	5	41.059	5	16.472

*) Dinilai dalam ekuivalen rupiah.

- 2) Jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menerima paket Remunerasi dalam 1 (satu) tahun yang dikelompokkan sesuai tingkat penghasilan sebagai berikut:

(satuan orang)

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 tahun *)	Jumlah Direksi	Jumlah Dewan Komisaris
di atas Rp 2 miliar	5	3
di atas Rp 1 miliar s.d. Rp 2 miliar	0	2
di atas Rp 500 juta s.d. Rp 1 miliar	0	0
Rp 500 juta ke bawah	0	0

*) yang diterima secara tunai

- 3) Jumlah anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pegawai yang menerima Remunerasi yang bersifat variabel selama 1 (satu) tahun dan total nominal sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Remunerasi yang Bersifat Variabel		
Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 tahun *)	Jumlah Orang	Jumlah Juta (Rp)
Direksi	5	10.852
Dewan Komisaris	5	5.245
Pegawai	2.553	84.589

- 4) Jumlah Pegawai yang terkena Pemutusan Hubungan Kerja dan Total Nominal Pesangon yang dibayarkan sebagaimana dalam tabel di bawah ini :

Jumlah Nominal Pesangon yang Dibayarkan per Orang dalam 1 (Satu) Tahun	Jumlah Pegawai
Di atas Rp1 miliar	0
Di atas Rp500 juta s.d Rp1 miliar	0
Rp500 juta ke bawah	29

- 5) Rincian jumlah Remunerasi yang diberikan dalam 1 (satu) tahun meliputi:
- Remunerasi yang Bersifat Tetap maupun Remunerasi yang Bersifat Variabel.
 - Remunerasi yang Ditangguhkan dan Tidak Ditangguhkan.
 - Bentuk Remunerasi yang diberikan secara tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

A. Remunerasi yang Bersifat Tetap *)		
1. Tunai	Rp. 18.661.217.642,-	
2. Saham/Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank	Rp. 0,-	
B. Remunerasi yang Bersifat Variabel *)		
	Tidak Ditangguhkan	Ditangguhkan
1. Tunai	Rp. 20.034.985.724,-	Rp. 6.341.991.559,-
2. Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank	Rp.0,-	Rp.0,-

- 6) Penetapan pihak yang menjadi *Material Risk Taker* (MRT), dikarenakan tugas dan tanggung jawabnya berdampak signifikan terhadap tingkat profil risiko Bank juga berdasarkan nilai remunerasi variabel yang diterima bernilai besar.
- 7) Informasi kuantitatif mengenai :
- Total sisa Remunerasi yang masih ditangguhkan baik yang terekspos penyesuaian implisit maupun eksplisit.
 - Total pengurangan Remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian eksplisit selama periode laporan.
 - Total pengurangan Remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian implisit selama periode laporan. Sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Jenis Remunerasi yang Bersifat Variabel *)	Sisa yang Masih Ditangguhkan	Total Pengurangan Selama Periode Laporan		
		Disebabkan Penyesuaian Eksplisit (A)	Disebabkan Penyesuaian Implisit (B)	Total (A)+(B)
Tunai (dalam juta rupiah)	Rp. 6.341.991.559,-	-	-	-
Saham/ Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank (dalam lembar saham dan nominal juta rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut)	-	-	-	-